

BAB IV

PROFIL, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

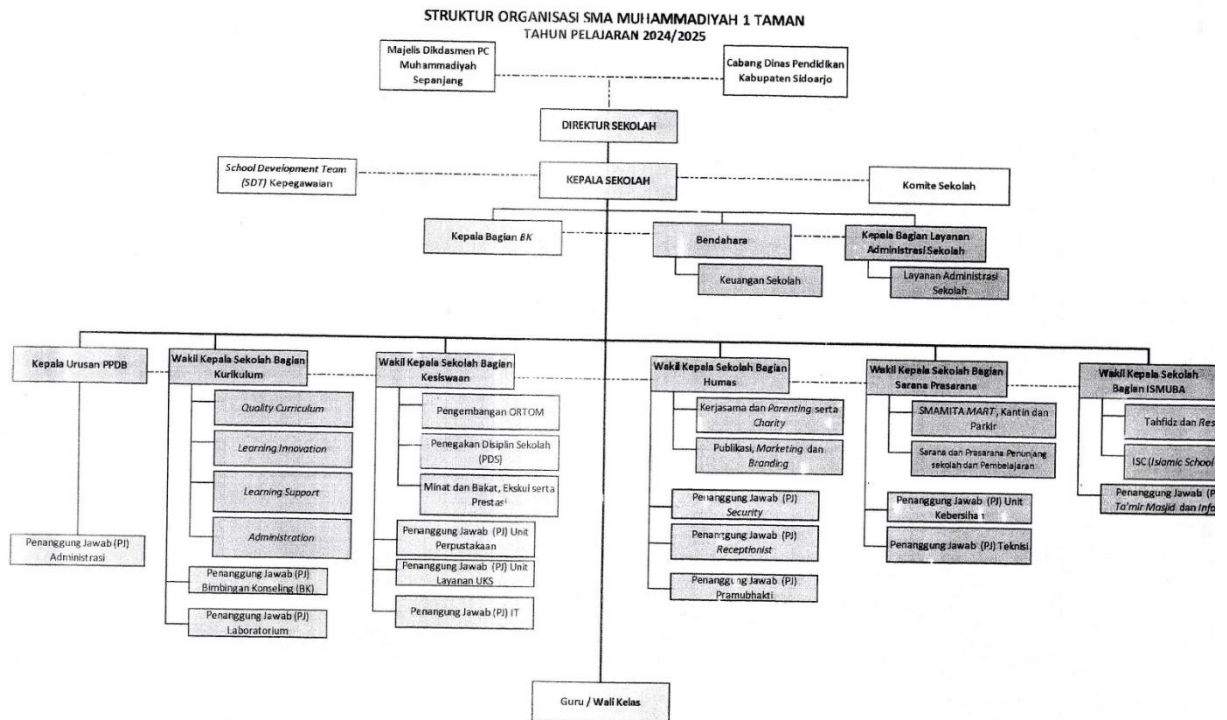
A. Profil Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Muhammadiyah 1 Taman

SMA Muhammadiyah 1 Taman merupakan salah satu SMA yang berdiri sejak tahun 1984 yang berlokasi di Kelurahan Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Pembinaan dan pengembangan diri berbasis development reform di berbagai bidang baik revitalisasi kurikulum, pemenuhan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia menumbuhkan kultur berdaya saing dalam kualitas pendidikan jenjang SMA di sekitar.

The excellent school menjadi pilihan untuk membangun tradisi keilmuan dan spiritualitas dalam upaya membangun civitas sekolah menjadi manusia yang sholeh dalam berperilaku dan unggul dalam mutu dengan keimanan dan ketaqwaan yang kokoh, wawasan keilmuan modern serta kecakapan hidup (life skill). Upaya tersebut tidak hanya menumbuhkan tetapi menempatkan status akreditasi sekolah pada “akreditasi unggul” sehingga kepercayaan masyarakat untuk menjadikan SMA Muhammadiyah menjadi sekolah pilihan utama.

a. Struktur Organisasi dan dan Uraian Tugas



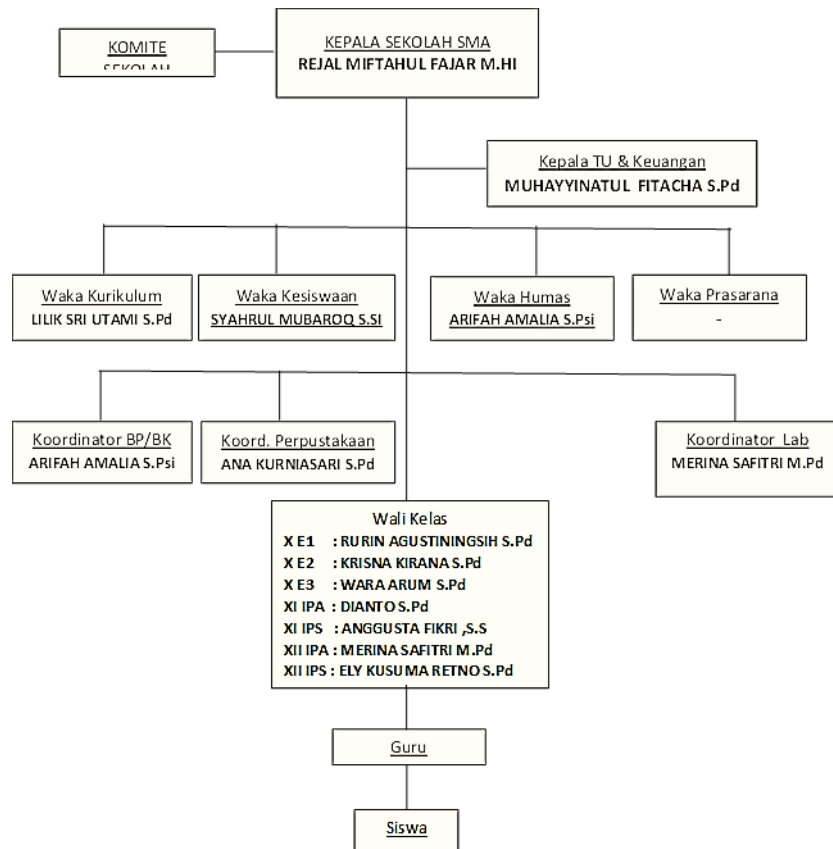
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Taman

2. Profil SMA ULUL ALBAB Taman Kabupaten Sidoarjo

SMA Ulul Albab merupakan sekolah yang dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Althohiriyah yang berlokasi di Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Sekolah yang menerapkan siswa Full Day School ini menjadi daya tarik dalam mengembangkan peserta didiknya tidak hanya dari aspek akademik tetapi dalam aspek morality. Hal ini ditunjukkan dengan program-program sekolah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter islami yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan yang berkembang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dapat mampu menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan adab dalam berperilakunya.

1) Struktur organisasi SMA Ulul Albab Taman

Struktur organisasi di SMA Ulul albab seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMA Ulul Albab

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Taman Kabupaten Sidoarjo

Manajemen kinerja guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Muhammadiyah 1 Taman dalam layanan pengembangan karir Peserta didik adalah proses yang sistematis dan terstruktur untuk membantu Peserta didik dalam mengenali, merencanakan, dan mengembangkan potensi karir mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa informan melalui indikator manajemen yang digunakan dapat digambarkan seperti berikut:

a. Perencanaan pengembangan karir Peserta didik

Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Sesuai teori tersebut menunjukkan bahwa suatu proses pengembangan karir Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Taman diawali dengan suatu perencanaan yang matang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan teori perencanaan di atas, beberapa indikator yang menjadi fokus penelitian, yaitu penetapan tujuan pengembangan karir Peserta didik, perencanaan program layanan karir, media yang digunakan, Pengorganisasian sumber daya manusia, proses pelaksanaan pengembangan karir, dan rencana pengendalian kinerja pengembangan karir.

Berdasarkan indikator di atas dapat dideskripsikan bahwa indikator perencanaan pengembangan karir Peserta didik sebagai berikut:

1) Tujuan pengembangan karir Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman bahwa tujuan pengembangan karir Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Taman (SMAMITA) didasari keinginan manajemen sekolah untuk Peserta didik memiliki minimal 2 kompetensi unggul dibidang penelitian dan teknologi menjadikan Guru BK berupaya untuk berkontribusi untuk dapat mencapai tujuan sekolah dengan program-program BK yang dapat mencapai tujuan tersebut.

Tujuan pengembangan tersebut mengharapkan Peserta didiknya mencapai kompetensi penelitian dan teknologi adalah untuk membekali Peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di era modern. Dengan

fokus pada kompetensi penelitian, Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan analitis, berpikir kritis, dan memecahkan masalah.

Sedangkan melalui kompetensi teknologi, Peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia digital, memahami dan menggunakan teknologi terbaru, serta berinovasi dalam berbagai bidang. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja maupun dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Guru BK menyadari bahwasannya tujuan sekolah ini berharap nantinya karir peserta di masa depan tidak hanya berhenti dunia kerja setelah SMA tetapi dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi unggul yang sesuai dengan kompetensi, bakat, dan minat yang dimiliki Peserta didik. Maka dari itu, Guru BK melalui layanan yang diselenggarakan berupaya dengan optimal untuk dapat mencapai tujuan karir Peserta didik dengan mensinergikan tujuan sekolah yang akan dicapai.

Kolaborasi yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Taman dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bagi peserta didik secara logis menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan, yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sesuai dengan amanat tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Tujuan tersebut memberikan konsekuensi bagi setiap lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan proses yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai perkembangan diri secara optimal. Dalam

upaya mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan pendampingan dan bimbingan.

Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara konselor dengan berbagai pihak, termasuk personel sekolah, orang tua, peserta didik, dan pihak terkait lainnya (seperti instansi pemerintah/swasta serta para ahli seperti psikolog atau dokter). Pengelolaan program Bimbingan dan Konseling didasarkan pada Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POPBK) serta pedoman kurikulum, yang disesuaikan dengan kondisi objektif dan kebutuhan nyata di sekolah. Dengan demikian, program yang dijalankan menjadi program Bimbingan dan Konseling yang realistis dan dapat diimplementasikan dengan baik.

Penyusunan program Bimbingan dan Konseling didasarkan pada temuan objektif di lapangan dan analisis empiris yang berfokus pada kebutuhan peserta didik, seperti analisis tugas perkembangan (ATP), penggunaan alat ungkap masalah (AUM), sosiometri, analisis hasil tes IQ, evaluasi hasil belajar, penyesuaian program dengan visi dan misi sekolah, serta keterlibatan personel pelaksana dan mitra terkait.

Berdasarkan uraian diatas, disusunlah program Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo setiap tahunnya sehingga kegiatan Bimbingan dan Konseling dapat dilaksanakan sesuai program yang telah ditetapkan. Perencanaan program yang dirumuskan oleh Guru BK juga disesuaikan dengan visi BK yaitu “Mewujudkan perkembangan diri Peserta didik secara optimal sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya”. Berdasarkan visi yang telah ditetapkan untuk misi yang dilakukan Guru BK SMA Muhammadiyah 1 Taman adalah “Mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan Peserta didik dalam mewujudkan prestasi belajar, baik prestasi akademik atau non-akademik, moral, sosial maupun keagamaan”

Sesuai dengan misi di atas, Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Taman membagi fokus bimbingan pada setiap tingkatan kelas Peserta didik di kelas X, XI, XII yang dirumuskan ke dalam program layanan BK yang akan diselenggarakan juga didasari oleh hasil *need assesment* melalui aplikasi instrumentasi dari ITP/ATP, AUM umum, sosiometri, observasi, hasil tes IQ/prestai belajar dan catatan konseling, maka permasalahan Peserta didik dapat dipetakan.

2) Perencanaan Pengorganisasian Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman bahwa perencanaan pengorganisasian sumber daya manusia menjadi bagian penting untuk dapat melaksanakan program layanan pengembangan karir secara optimal dan sesuai dengan tujuan pengembangan karir Peserta didik yang akan dicapai.

Untuk mencapai tujuan karir yang telah direncanakan di atas bahwa jumlah Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Taman berjumlah 5 orang dengan rincian latar pendidikan diantaranya 1 orang dengan Magister Pendidikan (M.Pd) konsentrasi Bimbingan dan Konseling (BK), 2 orang berlatar belakang S1 Psikologi (S.Psi), dan 2 orang berlatar pendidikan S1 Sosiologi (S.Sos)

Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam melakukan pengorganisasian sumber daya manusia untuk pengembangan karir Peserta didik adalah untuk memastikan bahwa setiap Peserta didik mendapatkan bimbingan, dukungan, dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk merencanakan dan mencapai tujuan karirnya.

Perencanaan dan pengorganisasian sumber daya manusia (SDM) dalam pengembangan karir Peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan bahwa Peserta didik

mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Menugaskan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta konselor karir untuk mengelola program pengembangan karir, memberikan bimbingan, dan mengawasi perkembangan Peserta didik. Membentuk tim khusus yang terdiri dari guru, konselor, dan staf administrasi yang bertugas dalam pelaksanaan program pengembangan karir. Mengundang profesional dari berbagai bidang karir untuk berbagi pengalaman dan memberikan wawasan kepada Peserta didik tentang dunia kerja. Melibatkan guru, konselor, dan orang tua dalam proses identifikasi kebutuhan karir Peserta didik, serta mendiskusikan rencana pengembangan yang sesuai.

Sumber daya manusia yang dilibatkan dalam Upaya mensukseskan pengembangan karir Peserta didik di SMAMITA diantaranya Guru BK, Guru Mapel, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wali Kelas, dan Orang Tua.

3) Perencanaan Pelaksanaan pengembangan karir

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman bahwa pelaksanaan layanan karir Peserta didik direncanakan diselenggarakan dalam empat bentuk layanan yang diberikan kepada Peserta didik. Bentuk layanan tersebut meliputi layanan eksplorasi dan orientasi, layanan konseling individu, konseling orang tua, dan pendampingan.

Bentuk layanan eksplorasi merupakan layanan pemetaan bakat dan minat Peserta didik yang dilakukan melalui asesmen yang dilakukan menggunakan psikotes kepada Peserta didik di kelas X. Psikotes yang dilakukan di SMAMITA sebelum proses belajar mengajar (PBM) dilakukan.

Tujuan dari dilakukannya psikotes kepada Peserta didik baru adalah untuk mengetahui kemampuan Peserta didik dari berbagai aspek baik sisi kepribadian, bakat dan minat, peluang program studi dan bidang pekerjaan yang sesuai ketika sudah lulus. Dalam konteks pengembangan karir Peserta didik hasil psikotest digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program layanan yang dapat digunakan dalam Bimbingan dan Konseling kepada Peserta didik dalam rangka mencapai karir yang diharapkan.

Sedangkan layanan orientasi merupakan pelayanan diberikan dalam bentuk materi pembelajaran yang dilakukan secara klasikal di dalam kelas. Tujuan layanan orientasi ini diberikan adalah untuk memberikan pemahaman kepada Peserta didik kelas X tentang pentingnya karir yang akan dicapai dan sesuai dengan masa depan yang diharapkan. Maka dari itu layanan orientasi ini difokuskan pada kelas X. Secara umum layanan orientasi ini mencakup materi pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Berkaitan dengan materi karir pada Peserta didik kelas X diberikan pemahaman tentang beberapa jalur masuk perguruan tinggi negeri dan dunia kerja secara klasikal dalam jam mata Pelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum. Selain itu, Guru BK juga melakukan bimbingan secara kelompok untuk menyampaikan hasil analisis psikotes yang telah dilakukan oleh Peserta didik di awal masuk.

Pada kelas X Peserta didik diberikan bimbingan klasikal dikelas dalam bentuk layanan dasar berupa orientasi kepada Peserta didik karena pada tingkat kelas tersebut Peserta didik diharapkan mampu dalam mengeksplere dan merencanakan karirnya untuk masa depannya.

Pada Peserta didik kelas XI fokus bimbingan Guru BK kepada Peserta didik lebih pada bimbingan individu dan kelompok yang disertai dengan konseling orang tua. Fokus tersebut bertujuan

untuk Bimbingan dan Konseling yang akan dilakukan di kelas XI lebih di arahkan ke layanan responsif.

Layanan responsif yang direncanakan kaitannya dengan karir Peserta didik dilakukan secara individu dan kelompok yang dilakukan pada semester ganjil. Layanan responsif bertujuan untuk membantu Peserta didik mengidentifikasi dan menangani masalah yang menghambat pematangan karir Peserta didik seperti kebingungan dalam memilih jurusan, kekhawatiran tentang masa depan, atau kesulitan dalam membuat keputusan karir. Guru BK memberikan bantuan segera kepada Peserta didik yang menghadapi situasi kritis atau membutuhkan dukungan langsung terkait pilihan karir mereka.

Layanan responsif ini direncanakan dilakukan di semester ganjil karena pada semester tersebut peminatan Peserta didik dilakukan. Maka dari itu, Guru berkontribusi dalam penentuan peminatan Peserta didik melalui hasil psikotes yang diterima. Dengan adanya pertimbangan dalam peminatan Peserta didik tersebut terkadang ada kebingungan dalam perencanaan karir Peserta didik.

Dalam kondisi tersebut Guru BK diharapkan mampu memberikan saran praktis dan konsultasi yang membantu Peserta didik menyusun rencana karir yang realistis dan sesuai dengan keadaan mereka, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Selain itu, membantu Peserta didik memantapkan rencana karir mereka dengan memberikan informasi dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir yang akan dicapai.

Dengan adanya layanan tersebut Guru BK dapat membantu Peserta didik mengarahkan ulang pilihan karir mereka berdasarkan evaluasi terbaru terhadap minat, bakat, dan kondisi pribadi Peserta didik. Pada semester genap Guru BK memprogramkan adanya konseling orang tua sebagai Upaya untuk mensinkronkan persepsi

orang tua dengan pilihan karir anak-anaknya. Dasar dari layanan responsif yang dilakukan Guru BK ini didasari dengan hasil asesmen yang dilakukan sebelumnya salah satunya adalah hasil psikotes dan angket individu Peserta didik.

Konseling orang tua ini penting untuk diselenggarakan karena banyak diantara orang tua yang memiliki persepsi berbeda dengan pilihan anaknya yang dapat memicu konflik dan kebingungan pada Peserta didik. Menyelesaikan konflik yang mungkin muncul antara Peserta didik dan orang tua terkait pilihan karir serta membantu Peserta didik mengatasi kebingungan yang mereka rasakan dalam menentukan arah karir. Mengurangi tingkat kecemasan dan tekanan yang mungkin dialami Peserta didik selama proses pematangan karir, melalui konseling dan dukungan emosional.

Pada kelas XII layanan Bimbingan dan Konseling direncanakan lebih berfokus pada pendampingan dan pemantapan Keputusan karir yang diambil Peserta didik. Pendampingan dan pemantapan Keputusan karir Peserta didik Guru BK Bersama wali kelas dan waka kurikulum melakukan pemeringkatan nilai akademik dan pengumpulan data prestasi akademik untuk digunakan sebagai bahan dalam menentukan peserta yang *eligible* untuk mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi negeri.

Program pendampingan yang direncanakan Guru BK tersebut dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam input data Peserta didik pada saat mengisi pangkalan data Peserta didik di sekolah (PDSS). Upaya ini dilakukan agar ketepatan pilihan karir sesuai dengan nilai akademik yang telah tersedia.

Program pemantapan karir direncanakan agar Peserta didik tidak bimbang dengan pemilihan karir yang akan mempengaruhi masa depannya kelak. Tujuan dari pemantapan karir ini adalah agar

Peserta didik memahami potensi dirinya baik dari aspek hasil psikotes dan nilai akademik yang dimiliki. Dengan cara tersebut Peserta didik mampu mengukur dan melakukan pemilihan karir yang tepat.

Pemetaan program tersebut dideskripsikan ke dalam Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan (RPL) yang disahkan oleh kepala sekolah.

4) Media yang digunakan dalam pengembangan karir

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman bahwa Media yang digunakan Guru BK dalam Pengembangan karir di SMA Muhammadiyah 1 Taman oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat menggunakan berbagai media dan metode untuk membantu Peserta didik dalam merencanakan masa depan mereka. Beberapa media yang digunakan oleh Guru BK diantaranya:

a) Kelas X

- (1) Brosur dan Pamflet merupakan media informasi mengenai berbagai pilihan karir, universitas, dan jalur pendidikan.
- (2) Buku Panduan Karir merupakan Buku yang berisi informasi mendalam tentang berbagai profesi, kualifikasi yang dibutuhkan, dan prospek pekerjaan.
- (3) Poster dan Infografis merupakan informasi yang dipasang di papan pengumuman sekolah atau mading sekolah untuk memberikan informasi visual mengenai jalur karir dan pendidikan.

b) Kelas XI

- (1) Hasil psikotest yang digunakan sebagai media dalam bimbingan individu dan kelompok

- (2) Hasil angket pilihan karir sebagai relevansi antara hasil psikotest dengan pilihan karir yang telah dipilih Peserta didik
 - (3) Brosur dan pamphlet yang relevan digunakan untuk mengembangkan kesiapan karir yang dipilih untuk diaktualisasikan pada saat kelas XII
 - (4) Kolaborasi dengan alumni sebagai salah satu alternatif dalam membangun psikologis Peserta didik kelas XI terkait kehidupan di dunia perguruan tinggi dan sekolah kedinasan.
- c) Kelas XII
- (1) Hasil psikotest yang digunakan sebagai media dalam bimbingan individu dan kelompok
 - (2) Hasil angket pilihan karir sebagai relevansi antara hasil psikotest dengan pilihan karir yang telah dipilih Peserta didik
 - (3) Mengikuti expo kampus untuk memberikan pengalaman praktis kepada Peserta didik kelas XII

5) Rencana Pengawasan dan Evaluasi kinerja Guru BK dalam pengembangan karir

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman bahwa pengawasan dan evaluasi kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik dilakukan melalui supervisi pembelajaran secara klasikal di kelas oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pengendalian kinerja secara klasikal yang dilakukan ini karena Guru BK dianggap sebagai Guru Mapel.

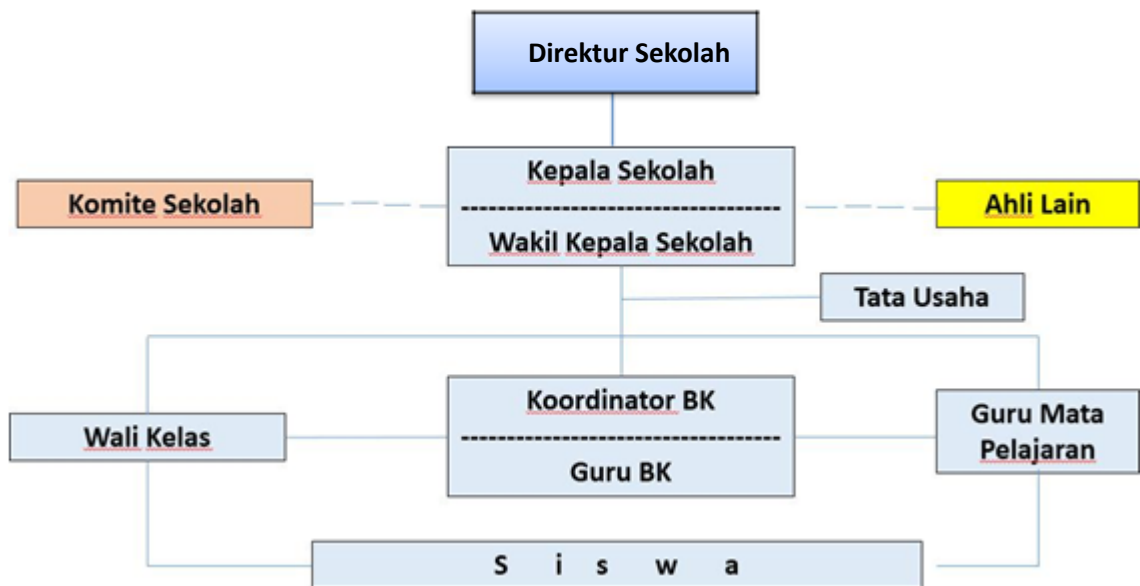
Supervisi yang dilakukan tersebut meliputi cara mengajar, kesesuaian materi pengajaran dengan perangkat pembelajaran yang digunakan serta strategi pembelajaran yang digunakan. Terkait dengan supervisi kinerja Guru BK belum pernah dilakukan karena anggapan Guru BK sebagai Guru Mapel maka supervisi disamakan.

Sedangkan evaluasi kinerja Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Taman adalah dilakukan melalui pelaporan yang dilakukan setahun sekali mencakup ketercapaian kinerja terkait pelayanan yang telah dilakukan, kendala, dan pengembangan layanan di tahun berikutnya. Bentuk evaluasi yang diberikan adalah melalui dokumen laporan kinerja.

b. Pengorganisasian Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Taman

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman bahwa pengorganisasian di SMA Muhammadiyah 1 Taman dalam kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didiknya tidak dilakukan secara mandiri tetapi adanya kolaborasi kinerja yang dilakukan untuk keefektifan konseling karir yang diselenggarakan.

Kolaborasi kinerja tersebut melibatkan unsur direktur sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata Pelajaran dan komite sekolah. Pengorganisasian kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik ditunjukkan dalam struktur organisasi BK dibawah ini:



Gambar 4.3 Struktur Manajemen BK SMA Muhammadiyah 1 Taman

Berdasarkan struktur organisasi di atas menunjukkan adanya suatu hubungan kolaboratif dan koordinatif antara BK dan seluruh unsur sekolah. Kolaborasi tersebut di deskripsikan melalui uraian dibawah ini:

Sesuai dengan deskripsi tentang organisasi Bimbingan dan Konseling di atas bahwa Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Taman berjumlah 5 orang dengan 1 orang menjadi Koordinator Guru BK. Tujuan adanya koordinator Guru BK ini mampu mengelola kinerja Guru BK dalam perencanaan dan evaluasi atas kinerja yang telah dilakukan. Deskripsi tugas ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

No	Nama Guru BK	Status	Keterangan
1	Dita Kurnia Sari, M.Pd	Guru Tetap	Koordinator BK
2	Imroatul Mufidah, S.Psi	Guru Tetap	Guru BK
3	Wildan Nasrullah, S.Psi	Guru Tetap	Guru BK
4	Fauzi Asnawi, S.Sos.I	Guru Tetap	Guru BK

5	Tsania Nurafida, S.Sos	Guru Tetap	Guru BK
---	---------------------------	------------	---------

Sesuai dengan tabel di atas koordinator Guru BK membagi proses pembimbingan dengan jumlah Peserta didik yang menjadi tanggung jawab dari capaian bimbingan setiap Guru BK sebagai berikut:

No	Nama Guru BK	Jumlah Peserta didik	Total
1	Dita Kurniasari, M.Pd	0 Peserta didik	614 Peserta didik
2	M. Wildan Nasrullah, S.Psi	0 Peserta didik	
3	Imroatul Mufidah, S.Psi	204 Peserta didik	
4	Tsania Nurrafida, S.Sos	210 Peserta didik	
5	Fauzi Asnawi, S.Sos.I	207 Peserta didik	

Sesuai dengan pembagian tugas pembimbingan BK di atas diharapkan fokus bimbingan bisa dilakukan secara optimal yang diberikan kepada Peserta didik.

c. Pelaksanaan kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Taman

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman dideskripsikan bahwa pelaksanaan pengembangan karir Peserta didik dilakukan secara berkelanjutan mulai dari Peserta didik kelas X sampai dengan kelas XII. Pada kelas X fokus konseling dilakukan secara klasikal di kelas menggunakan media Power point dengan tujuan pengetahuan dan pengenalan pada Peserta didik tentang dunia perkuliahan dan dunia kerja. Media ini digunakan agar Peserta didik mulai untuk mengeksplor bakat dan minatnya di masa depan dengan cita-cita yang akan dicapai.

Dengan adanya eksplorasi yang dilakukan Peserta didik diharapkan mampu menggali potensi dirinya dan memiliki motivasi strategi untuk mencapainya. Selain itu, Guru BK memfasilitasi Peserta didik dengan angket cita-cita yang berguna untuk analisis hasil psikotest yang telah dilakukan sebelumnya. Fasilitas ini memudahkan Guru BK dalam memetakan bakat dan minat Peserta didiknya dan digunakan sebagai dasar dalam konseling yang akan dilakukan ditingkat selanjutnya.

Pada kelas XI semester 2 Guru BK memiliki program konseling orang tua yang bertujuan untuk sinkronisasi masa depan Peserta didik antara hasil psikotes dan pilihan karir orang tua untuk masa depan anaknya. Program konseling ini diselenggarakan karena tidak sedikit orang tua memiliki perbedaan antara anak dan orang tua dari konteks cita-cita.

Program ini direspon baik oleh mayoritas orang tua karena Sebagian dari orang tua memiliki keinginan menjadi seperti orang tuanya. Namun dalam realitanya berbeda dengan anaknya. Maka strategi ini dianggap inovasi program Bimbingan dan Konseling yang digunakan sebagai dasar dari pemantapan karir Peserta didik yang akan dilakukan di kelas XII nantinya.

Pada kelas XII program Bimbingan dan Konseling Peserta didik difokuskan pada aspek pendampingan pemantapan karir Peserta didik. Maka dari itu kolaborasi kinerja yang dilakukan Bersama dengan wali kelas dan waka kurikulum untuk dilakukan pemeringkatan serta analisis potensi Peserta didik dari aspek akademik dan ekonomi.

Pemeringkatan nilai akademik terhadap pencapaian karir Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Taman memiliki beberapa tujuan yang diharapkan oleh unsur manajemen sekolah. Salah satu tujuan sekolah yang ditetapkan SMA Muhammadiyah 1 Taman adanya Peserta didik memiliki kompetensi penelitian dan teknologi. Maka

menurut Guru BK karir yang harus dicapai adalah 100 persen Mahasiswa melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.

Pemeringkat dari aspek nilai akademik menjadi perhal yang prioritas untuk jalur masuk perguruan tinggi dari proses Seleksi Nasional Berbasis Prestasi. Mengidentifikasi Peserta didik yang memiliki potensi akademik tinggi dan bakat khusus yang relevan dengan karir tertentu. relevansi identifikasi yang dilakukan Guru BK adalah Membantu dalam penentuan jalur pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kemampuan dan minat Peserta didik.

Dengan adanya pemeringkatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta didik dengan memberikan pengakuan atas prestasi akademik mereka. Mendorong Peserta didik untuk mencapai hasil terbaik mereka, yang dapat membuka peluang karir yang lebih baik di masa depan.

Data pemeringkatan yang dimiliki wali kelas dan waka kurikulum berguna bagi Guru BK dalam memberikan bimbingan karir yang lebih tepat dan personal. perencanaan karir yang dilakukan Guru BK membantu Peserta didik dan orang tua dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait pilihan pendidikan lanjutan dan karir.

Berdasarkan petunjuk teknis seleksi nasional tahun 2024 bahwa jalur seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) diantaranya Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan Seleksi Mandiri. Sesuai dengan jalur masuk di atas pada SNBP pemeringkatan berfungsi untuk menyeleksi Peserta didik *eligible* untuk diikuti dalam seleksi jalur tersebut. Menurut Permendikbud No. 48 Tahun 2022 bahwa untuk sekolah dengan akreditasi terbaik mendapatkan kuota 40 persen dari jumlah Peserta didik.

Dengan adanya ketentuan tersebut Guru BK menjadikan data pemeringkatan sebagai dasar dalam menentukan Peserta didik *eligible* dengan disertai prestasi yang dimiliki.

d. Pengawasan dan evaluasi kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Taman

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman dideskripsikan bahwa Pengawasan kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Taman dilakukan selama 1 tahun 2 kali. Bentuk pengawasan yang dilakukan sekolah terhadap kinerja Guru BK adalah melalui supervisi pembelajaran.

Supervisi yang dilakukan oleh sekolah selama ini bersifat klasikal dikelas dengan memantau relevansi perangkat pembelajaran BK dengan materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan sekolah karena posisi Guru BK di sekolah disamakan dengan Guru Mata Pelajaran. Dengan demikian, secara kinerja Guru BK dalam melayani kebutuhan Peserta didik non pembelajaran belum pernah dilakukan evaluasi secara mendalam.

Maka dari itu, adanya koordinator Guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Taman ini berinisiatif untuk mengevaluasi secara mandiri setiap akhir tahun pembelajaran yang hasilnya disampaikan dalam bentuk laporan kinerja Guru BK menjadikan umpan balik yang diterima atas laporan kinerja kurang mendalam sehingga didalam penyusunan program kerja setiap tahunnya relative tidak ada perubahan.

e. Kendala dalam kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Taman

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman dideskripsikan bahwa terdapat beberapa kendala yang menghambat kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik diantaranya:

1) Pembiayaan

Kendala mendasar yang menghambat Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik dikarenakan organisasi BK di SMA Muhammadiyah 1 Taman belum diberikan kemandirian dalam pengelolaan keuangan untuk mengembangkan program layanan BK khususnya pencapaian karir Peserta didik. Pembiayaan tersebut menurut organisasi BK jika dikaitkan dengan pengembangan karir terdapat anggaran yang harusnya mampu untuk digunakan untuk pengembangan media, pengembangan program seperti expo kampus, konseling orang tua dan penyediaan media informasi yang mudah diakses tidak dapat dilakukan.

Pada hakikatnya organisasi BK setiap awal tahun pembelajaran organisasi BK dituntut untuk membuat anggaran yang sesuai dengan kebutuhan BK selama satu tahun. Namun dalam praktiknya anggaran yang sudah disampaikan organisasi BK harus mencari kemana anggaran kebutuhan ini diajukan.

2) Relevansi dengan Tujuan Sekolah

Relevansi program dengan tujuan sekolah juga menjadi kendala mendasar bagi organisasi BK. Hal ini dikarenakan bahwa dalam perumusan tujuan sekolah untuk jangka pendek, menengah dan Panjang ini seringkali tidak sesuai dengan data yang disampaikan oleh Guru BK tentang kondisi Peserta didik melalui hasil psikotest yang diterima.

Ketidaksesuaian ini menjadikan perumusan program layanna BK yang akan diselenggarakan seringkali menyesuaikan kebutuhan mencapai tujuan sekolah dan memaksakan capaian dari program BK di akhir pembelajaran.

3) Orang Tua

Orang tua juga terkadang menjadi penghambat dalam pengembangan karir Peserta didik dikarenakan beberapa hal diantaranya:

- a) Obsesi orang tua dalam menentukan masa depan anaknya seperti dirinya seringkali menghambat program BK karena tidak didasari oleh kemampuan anak.
- b) *Phobia* orang tua terhadap Pendidikan Peserta didik juga menjadi penghambat pengembangan karir anaknya. Ketakutan orang tua dalam mendukung karir Peserta didik di perguruan tinggi berkualitas terkendala karena keinginan orang tua agar anak kuliah di perguruan tinggi terdekat meskipun sekolah memiliki kejasama dengan perguruan tinggi di luar negeri.

4) Pengawasan dan evaluasi kinerja Guru BK

Kompetensi kepala sekolah dan direktur sekolah dalam fungsi pengendalian ini menjadi salah satu aspek terhambatnya inovasi Guru BK dalam mengembangkan program BK khususnya pada layanan karir Peserta didik karena selama ini Guru BK disamakan dengan Guru Mata Pelajaran pada umumnya. Padahal secara kinerja bentuk bimbingan yang dilakukan memiliki perbedaan yang signifikan kepada Peserta didik.

Pentingnya umpan balik yang dilakukan baik kepala sekolah maupun direktur sekolah dapat digunakan untuk pengembangan program yang berkelanjutan untuk mencapai karir Peserta didik yang telah direncanakan mulai dari kelas X.

Pengawasan dan evaluasi kinerja Guru BK dalam layanan karir peserta didik memiliki peran yang sangat penting, karena berkaitan dengan pengembangan potensi dan persiapan masa depan siswa. Dengan adanya pengawasan yang efektif, kualitas layanan yang diberikan oleh Guru BK dapat dipantau dan ditingkatkan.

Hal ini memastikan bahwa Peserta didik menerima layanan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Evaluasi bertujuan agar Guru BK mendapatkan masukan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan layanan karir, sehingga dapat melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Namun, di sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini ditemukan bahwa pengawasan dan evaluasi yang dilakukan untuk kinerja Guru BK belum dijalankan secara optimal. Hal ini dikarenakan bahwa keterbatasan kompetensi tim pengawas internal tentang instrumen penilaian kinerja Guru BK belum dikuasai sehingga dalam pengawasan yang dilakukan disamakan dengan Guru mapel pada umumnya.

Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dari dinas pendidikan Kabupaten Sidoarjo meskipun berlatar belakang pendidikannya BK tanggung jawabnya bukan hanya pada Guru BK saja melainkan untuk seluruh guru sehingga pengawasan dan evaluasi yang secara khusus terhadap Guru BK belum ada.

Hal ini menjadi faktor yang menghambat atau menjadi kendala Guru BK dalam kinerja Guru BK dalam pengembangan inovasinya terkait layanan pemenuhan kebutuhan Peserta didik termasuk pada aspek pengembangan karir peserta didik.

f. Solusi terhadap Kendala dalam kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Taman

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman dideskripsikan bahwa Solusi yang dilakukan oleh organisasi BK dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi diantaranya:

1. Untuk mengatasi kendala pengelolaan keuangan organisasi BK di SMA Muhammadiyah 1 Taman berinisiatif untuk

mengkomunikasikan kepada kepala sekolah terkait anggaran BK mengikuti manajemen wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hal ini dikarenakan Guru BK dengan Waka Kurikulum memiliki keterkaitan dalam pengembangan akademik Peserta didik.

2. Berkaitan dengan kendala orang tua organisasi BK di SMA Muhammadiyah 2 Taman berinisiatif menyelenggarakan program konseling orang tua sebagai Upaya mensinkronkan keinginan anak dengan keinginan orang tua berkaitan dengan Keputusan karir yang akan diambil.
3. Berkaitan dengan kendala pengawasan dan evaluasi kepala sekolah maupun direktur sekolah dalam kinerja Guru BK, maka koordinator Guru BK berinisiatif untuk berkomunikasi dengan seluruh Guru BK tentang peningkatan layanan dan pemecahan masalah Peserta didik setiap akhir tahun pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menemukan kendala dan mengatasi kendala tersebut karena setiap Peserta didik memiliki kendala yang beragam sehingga pengembangan program layanan BK harus tetap dilakukan.

4. Manajemen Kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Ulul Albab Taman Kabupaten Sidoarjo

Layanan karir pada Peserta didik di SMA Ulul Albab merupakan salah satu aspek kinerja Guru BK dalam penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling yang penting bagi masa depan lulusannya. Maka dari itu, seorang Guru BK di SMA Ulul Albab mengelola kinerjanya agar efektif dan efisien menggunakan manajemen kerja yang tepat. Manajemen kinerja Guru BK di SMA Ulul Albab meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Hal ini disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang pedoman operasional penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POPBK) sekolah dasar dan menengah. Berdasarkan hasil wawancara

yang dilakukan kepada beberapa informan diantaranya Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru BK, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Peserta didik, dan MGBK mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Ulul Albab Taman

Perencanaan merupakan proses kritis yang memberikan kerangka kerja bagi pengambilan keputusan dan tindakan yang konsisten, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Pentingnya suatu perencanaan dalam kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di sekolah juga menjadi kerangka kinerja yang dapat dijadikan landasan kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Indikator penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan perencanaan kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik SMA Ulul Albab diantaranya tujuan perencanaan kinerja Guru BK, perencanaan program kinerja Guru BK, perencanaan pengorganisasian kinerja Guru BK, perencanaan proses pelaksanaan program kinerja Guru BK, dan perencanaan pengawasan kinerja Guru BK.

Deskripsi dari hasil penelitian melalui indikator di atas sebagai berikut:

1) Tujuan pengembangan karir Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tujuan pengembangan karir Peserta didik ialah untuk memastikan bahwa Peserta didik mendapatkan dukungan dan bimbingan yang efektif dalam merencanakan dan mencapai tujuan karir Peserta didik di masa mendatang. Pentingnya karir Peserta didik bagi sekolah swasta merupakan sumber citra sekolah disetiap tahun Pelajaran

baru, maka layanan karir menjadi layanan yang penting diantara layanan BK yang lain.

Tujuan seorang Guru BK menyelenggarakan layanan karir adalah untuk membantu Peserta didik memahami minat, bakat, kepribadian, dan nilai-nilai yang dimiliki sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan yang diharapkan. Guru BK juga bertujuan untuk menyediakan layanan informasi yang lengkap dan akurat tentang berbagai pilihan karir baik dari jalur Pendidikan maupun peluang kerja sehingga Peserta didik dapat membuat keputusan yang terinformasi.

Selain itu, layanan karir yang diselenggarakan juga bertujuan untuk membantu setiap peserta didik menyusun rencana karir yang terperinci, termasuk langkah-langkah pendidikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir yang dipilih. Guru BK membekali Peserta didik dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mencari pekerjaan, seperti penulisan resume, teknik wawancara, dan pencarian pekerjaan secara efektif.

Dengan bimbingan yang tepat, Guru BK berupaya meningkatkan motivasi belajar Peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung tujuan karirnya. Dukungan psikologis dan konseling untuk membantu Peserta didik mengatasi kecemasan atau kebingungan terkait pilihan karir dan masa depan mereka.

Guru BK SMA Ulul Albab Taman juga berupaya menjalin kemitraan dengan berbagai industri dan perguruan tinggi guna membuka peluang magang, kunjungan industri, dan beasiswa Peserta didik bagi Peserta didik. Merencanakan dan mengorganisir berbagai kegiatan seperti pameran karir, seminar, lokakarya, dan kunjungan ke perusahaan untuk memberikan wawasan praktis kepada Peserta didik tentang dunia kerja. Guru BK melakukan pemantauan secara berkala dan mengevaluasi kemajuan Peserta

didik dalam mencapai tujuan dan menyesuaikan rencana karir jika diperlukan.

2) Perencanaan pengorganisasian pengembangan karir Peserta didik

Keterlibatan sumber daya manusia (SDM) di SMA Ulul Albab dalam pengembangan karir Peserta didik sangat penting untuk memastikan program tersebut berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi Peserta didik. Berikut adalah berbagai cara di mana berbagai elemen SDM dapat terlibat dalam proses pengembangan karir Peserta didik diantaranya:

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program pengembangan karir dan memastikan adanya alokasi sumber daya yang memadai. Bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah terhadap program pengembangan karir di sekolah adalah melalui Kebijakan dan Strategi yang mendukung pengembangan karir Peserta didik, serta mengintegrasikan tujuan karir ke dalam visi dan misi sekolah.

b) Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru BK berkontribusi dalam konseling karir kepada individu dan kelompok untuk membantu Peserta didik memahami minat, bakat, dan potensi karir mereka. Penyelenggaraan tes minat dan bakat untuk memberikan wawasan tentang pilihan karir yang sesuai bagi Peserta didik. Selain itu, Guru BK juga menyelenggarakan pelatihan keterampilan seperti penulisan resume, teknik wawancara, dan keterampilan komunikasi.

Guru BK di SMA Ulul Albab Taman berjumlah 1 orang dengan latar pendidikan non BK tetapi psikologi. Jumlah Guru BK ini sesuai dengan rasio yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman

Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POPBK) 1 orang Guru BK per 250 Peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Guru BK di SMA Ulul Albab telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

c) Guru Mata Pelajaran

Pada dimensi pengembangan karir peseserta didik Guru Mata Pelajaran mengintegrasikan konsep dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja ke dalam mata pelajaran mereka. Dukungan Akademik membantu Peserta didik memahami bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di kelas dapat diterapkan dalam berbagai karir.

d) Staf Administrasi

Staff administrasi berkontribusi dalam mengelola informasi terkait program pengembangan karir, termasuk jadwal kegiatan, informasi magang, dan kunjungan industri. Selain itu, kontribusi staff administrasi adalah menjembatani komunikasi dengan orang tua dan pihak terkait mengenai program dan kegiatan pengembangan karir yang diselenggarakan BK dari aspek administratif.

e) Orang Tua dan Komite Sekolah

Dukungan dan partisipasi pada program pengembangan karir dan berpartisipasi dalam kegiatan seperti seminar karir atau pameran pekerjaan. Umpan Balik dan Saran bermanfaat untuk perbaikan program pengembangan karir berdasarkan pengalaman dan kebutuhan Peserta didik.

f) Alumni

Kontribusi alumni dalam pengembangan karir Peserta didik diperlukan karena dapat memberikan pengalaman mereka untuk dapat memotivasi Peserta didik dari aspek psikologis

untuk mencapai masa depan yang diharapkan. Selain itu dengan adanya kontribusi dari alumni dapat membuka jaringan dan peluang bagi Peserta didik seperti kesempatan magang atau kunjungan industri di tempat mereka bekerja. Selain itu, dari alumni yang melanjutkan perkuliahan dapat memberikan Gambaran kehidupan kampus yang telah dijalani.

Dengan keterlibatan yang terkoordinasi dari berbagai elemen SDM di SMA Ulul Albab, program pengembangan karir dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masa depan Peserta didik.

3) Perencanaan Pelaksanaan program Pengembangan Karir Peserta didik

Perencanaan program kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pengembangan karir Peserta didik pada SMA Ulul Albab mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk memberikan bimbingan yang komprehensif dan efektif kepada Peserta didik. Beberapa Langkah sistematis yang dilakukan Guru BK SMA Ulul Albab dalam program pengembangan karir Peserta didiknya melalui perencanaan program seperti:

a) Tes Bakat Minat

Analisis kebutuhan eksplorasi karir Peserta didik di SMA Ulul Albab setiap tahun Pelajaran baru dilakukan tes bakat minat yang bekerjasama dengan lembaga penyedia psikotes dari universitas Adibuana Surabaya. Psikotes yang dilakukan kepada Peserta didik merupakan suatu Langkah Identifikasi Bakat dari Peserta didik.

Mengidentifikasi bakat khusus yang dimiliki oleh setiap Peserta didik untuk membantu mereka fokus pada bidang yang sesuai dengan kemampuan alami mereka. Selain itu, hasil psikotes yang diterima sebagai bentuk pemahaman Minat Peserta didik. Dengan adanya

pemahaman tentang minat Peserta didik dalam berbagai bidang studi dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka dapat diarahkan ke jalur yang paling menarik dan memotivasi mereka.

Identifikasi bakat dan minat yang dilakukan oleh Guru BK di SMA Ulul Albab dimanfaatkan untuk merancang perencanaan karir peserta didik secara individual. Langkah ini bertujuan untuk membantu peserta didik menyusun rencana karir yang lebih personal dan realistis sesuai dengan potensi dan minat mereka. Guru BK juga menyediakan informasi yang lebih akurat mengenai pilihan pendidikan lanjutan yang sejalan dengan profil bakat dan minat peserta didik.

Guru BK berupaya mengarahkan Peserta didik ke bidang studi yang mereka minati dan kuasai, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik. Sesuai dengan Upaya tersebut Guru BK membantu Peserta didik merasa lebih puas dan terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka mempelajari sesuatu yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Memberikan data yang diperlukan bagi guru dan konselor untuk memberikan bimbingan yang tepat dan personal kepada Peserta didik. Informasi untuk Orang Tua: Memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua dalam memahami potensi dan minat anak mereka sehingga dapat mendukung keputusan pendidikan dan karir anak mereka dengan lebih baik.

Dengan melakukan tes bakat dan minat, SMA Ulul Albab berupaya memberikan pendidikan yang lebih personal dan efektif, membantu Peserta didik untuk

berkembang secara optimal dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

b) Sosialisasi kepada Orang tua

Guru BK SMA Ulul Albab merencanakan pertemuan dengan wali Peserta didik secara berkala. disetiap Tahun Pelajaran baru pada kegiatan *open house* SMA Ulul Albab bertujuan tujuan memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua dalam memahami potensi dan minat anak mereka sehingga dapat mendukung keputusan pendidikan dan karir anak mereka dengan lebih baik.

Dengan adanya *open house* yang dilakukan SMA Ulul Albab memberikan orientasi kepada orang tua terkait program sekolah selama satu tahun ke depan termasuk program pengembangan karir Peserta didik saat Peserta didik kelas XII. Program pengembangan karir Peserta didik di SMA Ulul Albab yang disampaikan kepada orang tua berkaitan dengan proses eksplorasi karir Peserta didik, program Bimbingan dan Konseling, dan pendampingan pematapan karir Peserta didik.

Dengan sosialisasi yang diberikan para orang tua diharapkan orang tua memiliki perhatian yang sama dengan harapan sekolah dalam pencapaian karir Peserta didik di masa depan baik dalam hal melanjutkan ke perguruan tinggi maupun dunia kerja.

c) Kerjasama Kemitraan dengan Perguruan Tinggi

SMA Ulul Albab dalam pengembangan karir Peserta didiknya mengkombinasikan antara pembimbingan secara klasikal di kelas juga dengan bermitra dengan perguruan tinggi swasta untuk memfasilitasi Peserta didik yang tidak *eligible* dari jalur prestasi dan UTBK.

Hal ini direncanakan dengan alasan rasional bahwa terbitnya permendikbud Nomor 48 Tahun 2022 tentang proses seleksi masuk perguruan tinggi negeri bahwa untuk sekolah dengan predikat tertinggi mendapatkan kuota 40% dari jumlah Peserta didik kelas XII.

Dengan adanya kebijakan tersebut Guru BK dan Sekolah merespon dengan menyediakan alternatif bagi Peserta didik yang tidak masuk dalam peringkat *eligible* untuk peluang tersebut. Beberapa perguruan tinggi swasta yang direncanakan untuk dijalin kerjasamanya adalah Universitas Surabaya. Perguruan tinggi tersebut direncanakan untuk dijalin Kerjasama dikarenakan memiliki program *Triple Helix*.

Program *Triple Helix* merupakan program kerjasama yang dilakukan oleh tiga lembaga yakni Perusahaan, perguruan tinggi dan sekolah. Tujuan dari program tersebut memberikan alternatif peluang kuliah pada Peserta didik dengan ekonomi kurang mampu untuk dapat kuliah di perguruan tinggi dengan biaya yang dibebankan pada Sebagian gaji setiap bulannya.

Program ini direspon pihak sekolah dikarenakan keragaman Peserta didik di SMA Ulul Albab yang beragam dari aspek ekonomi dan akademik. Keragaman tersebut yang menjadi factor perlunya program alternatif dalam pengembangan karir Peserta didik.

d) Kerjasama kemitraan dengan Perusahaan/ dunia usaha dan industri

Kerjasama dengan perusahaan/ dunia usaha dan industri juga menjadi program alternatif yang

diselenggarakan Guru BK dan sekolah untuk meningkatkan kompetensi softskill dan hardskill Peserta didik di SMA Ulul Albab. Program kerjasama yang akan dijalin ini dimasukkan dalam program *Double Track* yang mengkombinasikan antara kompetensi akademik dengan kebutuhan di dunia kerja.

Perencanaan Membangun hubungan dengan dunia industri dan perguruan tinggi untuk memberikan peluang bagi Peserta didik dalam bentuk bea Peserta didik, magang, atau program bimbingan karir yang lain.

- 4) Perencanaan pengawasan dan evaluasi kinerja Guru BK dalam program pengembangan karir Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa perencanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi kepada Guru BK. Model supervisi yang dilakukan kepala sekolah dilakukan secara klasikal di kelas yang direncanakan selama 2 kali dalam setahun.

Di SMA Ulul Albab rencana supervisi dengan system klasikal karena menganggap Guru BK juga sama seperti Guru mapel yang lain. Kesesuaian antara perangkat pembelajaran yang digunakan dengan yang diaplikasikan menjadi dasar supervisi yang dilakukan kepala sekolah.

Sedangkan evaluasi kinerja direncanakan Guru BK SMA Ulul Albab setiap satu tahun sekali. Bentuk evaluasi yang dilakukan berbentuk laporan kinerja yang mencakup capaian kinerja layanan, kendala yang dihadapi dalam melakukan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan kepada Peserta didik. Evaluasi kinerja ini nantinya akan digunakan sebagai bahan analisis tindak lanjut atas temuan dalam kendala kinerja Guru BK di tahun pelajaran berikutnya.

b. Pengorganisasian Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Ulul Albab Taman

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa proses penyusunan struktur organisasi BK di SMA Ulul Albab dalam pengembangan karir Peserta didiknya adalah melalui kolaborasi kinerja dari Kepala Sekolah, Guru BK, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Peserta didik. Kolaborasi kinerja ini dilakukan dengan tujuan efisiensi dan efektifitas kinerja yang tepat dalam pencapaian karir yang diharapkan Peserta didik.

Dengan adanya kolaborasi yang dilakukan proses pengembangan karir dapat dilakukan tidak hanya berhenti pada seorang Guru BK semata tetapi bimbingan juga dapat dilakukan oleh wali kelasnya. Kontribusi wali kelas dalam proses pengembangan karir Peserta didik diantaranya:

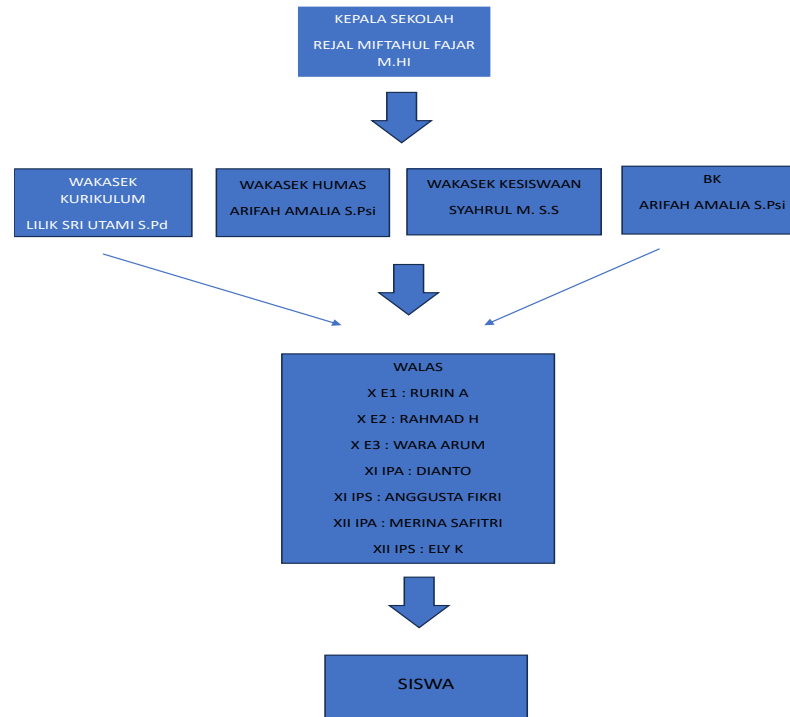
- a) Wali kelas dapat menjadi sumber informasi awal yang baik bagi Peserta didik dalam menentukan pemilihan jurusan dan universitas yang di inginkan
- b) Wali kelas menjadi pemeran utama dalam pengelolaan nilai Peserta didik supaya bisa bersaing dalam tes masuk PTN
- c) Wali kelas dapat menjadi pihak yang paling peduli dan pendukung nomer satu untuk mewujudkan keinginan Peserta didik masuk PTN

Sedangkan kontribusi Guru BK dalam proses pengembangan karir Peserta didik diantaranya:

- 1) Memberikan informasi yang lebih lengkap tentang pilihan PTN (meliputi kelebihan dan kekurangan dari PTN tersebut)
- 2) BK berkontribusi dalam mengarahkan pilihan Peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya
- 3) BK memberikan informasi² penting apa saja yang harus dimiliki Peserta didik ketika ingin memasuki PTN

- 4) Memberikan layanan rutin bagi Peserta didik yang masih bingung ingin masuk PTN dan jurusan apa yang dipilih Peserta didik

Kontribusi dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Ulul Albab di atas ditunjukkan dalam struktur organisasi BK dibawah ini:



Gambar 4.4 Manajemen Guru BK di SMA Ulul Albab Taman

Berdasarkan hasil deskripsi tentang pengorganisasian di atas dapat di analisis bahwa hubungan kinerja dalam pengembangan karir peserta didik di sekolah tersebut dapat mengoptimalkan bimbingan yang relevan dengan tujuan pengembangan karir peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun secara rasio jumlah Guru BK tercukupin namun dalam pencapaian karir Peserta didik memerlukan berbagai pihak dalam pemenuhan aspek-aspek lainnya.

c. Pelaksanaan kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Ulul Albab Taman

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa Pelaksanaan pengembangan karir Peserta

didik di SMA Ulul Albab dilakukan melalui beberapa program diantaranya:

1) Eksplorasi bakat dan minat Peserta didik

Eksplorasi bakat dan minat Peserta didik yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Ulul Albab biasanya melibatkan berbagai langkah dan metode untuk mengidentifikasi potensi dan minat Peserta didik. Guru BK dapat menggunakan tes psikologi atau inventori bakat dan minat untuk mengevaluasi potensi dan preferensi Peserta didik. Hasil dari tes ini membantu dalam memahami keunggulan akademis, kreativitas, atau kemampuan sosial mereka.

Berdasarkan hasil psikotes yang diterima Guru BK juga melakukan wawancara individu dengan Peserta didik untuk mendiskusikan minat mereka, hobi, dan cita-cita. Ini membantu Peserta didik dalam refleksi diri dan membuat rencana masa depan yang lebih jelas. Kerja sama dengan guru mata pelajaran juga penting untuk memperoleh perspektif tentang kemampuan dan minat Peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Guru BK bisa membantu Peserta didik untuk membuat portofolio yang berisi pencapaian dan karya mereka. Ini tidak hanya membantu dalam eksplorasi bakat tetapi juga dalam persiapan ke jenjang pendidikan atau karier berikutnya. Selain bimbingan individu, bimbingan kelompok juga dilakukan untuk membahas minat dan bakat dalam diskusi yang lebih luas, di mana Peserta didik dapat belajar dari pengalaman teman-temannya.

2) Orientasi tentang karir

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Ulul Albab dalam memberikan orientasi tentang karir secara klasikal biasanya mencakup berbagai aspek teoritis dan pendekatan. Guru BK

memberikan orientasi karir kepada seluruh kelas dengan menyampaikan informasi terkait berbagai pilihan karir, tren pasar kerja, serta jalur pendidikan yang dibutuhkan untuk mencapai karir tertentu. Informasi ini biasanya diberikan secara terstruktur dan disesuaikan dengan tingkat kelas Peserta didik.

Guru BK memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan perkembangan dunia kerja terkini dan kebutuhan Peserta didik. Materi ini mencakup pembahasan tentang pekerjaan-pekerjaan yang sedang berkembang, seperti di bidang teknologi, kesehatan, dan industri kreatif. selain itu, dalam orientasi karir juga dinilai dari seberapa interaktif sesi tersebut. Guru BK mendorong Peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui tanya jawab dan diskusi kelompok, sehingga Peserta didik dapat mengeksplorasi minat karir mereka sendiri dan mendengar perspektif teman sekelas. Guru BK membantu Peserta didik memahami bagaimana membuat rencana karir yang realistis dan terukur. Ini termasuk cara memilih jurusan kuliah, merencanakan pengalaman kerja atau magang, serta membangun jaringan profesional.

Guru BK tidak hanya memberikan informasi tetapi juga berperan sebagai motivator yang mendorong Peserta didik untuk mengembangkan diri, mengejar cita-cita, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan di jalur karir yang mereka pilih. Kinerja Guru BK juga dinilai dari seberapa baik mereka memantau pemahaman Peserta didik setelah orientasi karir. Ini bisa dilakukan melalui evaluasi atau refleksi yang meminta Peserta didik untuk menulis atau menyampaikan rencana karir mereka setelah mengikuti orientasi. Guru BK di SMA Ulul Albab dapat memberikan dampak positif pada kesiapan Peserta didik dalam memilih dan merencanakan karir masa depan mereka.

3) Peminatan Peserta didik

Guru BK berperan penting dalam membantu Peserta didik di SMA Ulul Albab mengembangkan minat mereka dan mempersiapkan diri untuk memilih dan mengejar karir yang sesuai dengan passion dan kemampuan mereka. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pengembangan karir Peserta didik dari aspek peminatan melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu Peserta didik mengidentifikasi, mengembangkan, dan memantapkan minat mereka sehingga dapat menentukan jalur karir yang sesuai.

Guru BK melakukan identifikasi minat dan bakat Peserta didik melalui berbagai alat asesmen, seperti tes minat bakat, angket, dan observasi. Hasil asesmen ini digunakan untuk membantu Peserta didik memahami area di mana mereka memiliki potensi kuat. Konsultasi Individu tentang Peminatan yang melibatkan sesi konsultasi individu dengan Peserta didik untuk membahas hasil tes minat dan bakat serta bagaimana minat tersebut dapat dikaitkan dengan pilihan jurusan di sekolah dan karir di masa depan. Ini memastikan bahwa setiap Peserta didik mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan minat dan kepribadian mereka.

Pada saat Peserta didik memasuki jenjang pemilihan jurusan (seperti IPA, IPS, atau Bahasa), Guru BK memberikan pengarahannya yang komprehensif. Ini termasuk penjelasan tentang mata pelajaran yang termasuk dalam setiap jurusan dan bagaimana mata pelajaran tersebut berhubungan dengan pilihan karir di masa depan. Guru BK memberikan informasi detail mengenai prospek karir dari setiap peminatan. Misalnya, bagi Peserta didik yang memilih jurusan IPA, Guru BK menjelaskan berbagai profesi di bidang sains, teknologi, kesehatan, dan teknik. Informasi ini membantu Peserta didik membuat keputusan yang lebih terinformasi terkait jalur karir yang mereka pilih.

Guru BK bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengembangkan program-program peminatan, seperti kelas tambahan atau ekstrakurikuler yang mendukung peminatan tertentu. Misalnya, mengadakan klub sains untuk Peserta didik IPA atau klub ekonomi untuk Peserta didik IPS. monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan Peserta didik dalam peminatan mereka. Guru BK memastikan bahwa Peserta didik tetap berada di jalur yang sesuai dengan minat mereka dan memberikan dukungan jika terjadi perubahan minat atau kesulitan dalam mengikuti program peminatan.

Pendampingan dalam Penyusunan Rencana Karir Guru BK membantu Peserta didik dalam menyusun rencana karir yang sesuai dengan minat mereka. Ini mencakup penentuan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut, seperti memilih jurusan kuliah atau mencari pengalaman kerja yang relevan. kemampuannya untuk bekerja sama dengan orang tua dan guru mata pelajaran lain dalam mendukung peminatan Peserta didik. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam membantu Peserta didik mencapai tujuan karir mereka.

4) Konseling Orang tua

Kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik melalui konseling orang tua di SMA Ulul Albab mencakup berbagai strategi dan pendekatan untuk melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan karir Peserta didik. Guru BK secara aktif melibatkan orang tua dalam proses perencanaan karir anak mereka. Ini dilakukan melalui sesi konseling khusus yang bertujuan untuk mendiskusikan minat, bakat, dan potensi karir Peserta didik, serta bagaimana orang tua dapat berperan mendukung perkembangan

tersebut. penyuluhan dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan mereka dalam pengembangan karir anak.

Hal ini termasuk pemahaman tentang tren karir terkini, pentingnya fleksibilitas dalam pilihan karir, dan bagaimana membantu anak mengeksplorasi berbagai opsi karir. Sesi konseling keluarga menjadi bagian penting dari kinerja Guru BK. Dalam sesi ini, Guru BK berperan sebagai mediator untuk membantu menyelaraskan harapan orang tua dengan minat dan aspirasi karir anak. Ini memastikan bahwa keputusan karir yang diambil sesuai dengan keinginan Peserta didik sekaligus mendapat restu dari orang tua.

Guru BK memberikan kesempatan untuk konsultasi berkelanjutan, di mana orang tua dapat mendiskusikan perkembangan karir anak mereka secara berkala. Konsultasi ini dapat membantu mengatasi kekhawatiran orang tua dan menyesuaikan rencana karir jika terjadi perubahan minat atau situasi baru. Kinerja Guru BK juga mencakup penggunaan data hasil asesmen seperti tes minat bakat dan penilaian kinerja akademis dalam sesi konseling orang tua. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai potensi dan minat Peserta didik, sehingga orang tua dapat lebih memahami dan mendukung pilihan karir anak mereka.

Guru BK menggunakan pendekatan yang penuh empati dalam berkomunikasi dengan orang tua, menghargai pandangan mereka, dan menjelaskan situasi dengan cara yang mudah dipahami. Komunikasi yang efektif membantu membangun kepercayaan antara Guru BK dan orang tua, yang penting untuk keberhasilan pengembangan karir Peserta didik.

Guru BK menyediakan informasi karir yang komprehensif kepada orang tua, termasuk pilihan pendidikan lanjutan, prospek pekerjaan di berbagai bidang, dan jalur karir yang sesuai dengan

peminatan Peserta didik. Informasi ini membantu orang tua mendukung anak mereka dalam membuat keputusan karir yang tepat. Guru BK melakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk memastikan bahwa saran dan rencana yang dibahas dengan orang tua dilaksanakan dengan baik. Kontribusi ini termasuk memonitor apakah Peserta didik dan orang tua tetap berada di jalur yang telah direncanakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

5) *Tryout* UTBK

Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta sekolah dalam pengembangan karir Peserta didik melalui fasilitas tryout Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) di SMA Ulul Albab memainkan peran penting dalam mempersiapkan Peserta didik untuk masuk ke perguruan tinggi. Tryout ini membantu Peserta didik mengukur sejauh mana kesiapan mereka, mengenali kelemahan, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menghadapi ujian.

Materi ini disesuaikan dengan kebutuhan Peserta didik berdasarkan hasil evaluasi tryout sebelumnya, sehingga mereka dapat fokus pada area yang perlu ditingkatkan. Guru BK melakukan analisis mendalam terhadap hasil Peserta didik. Analisis ini mencakup perbandingan skor, identifikasi area kelemahan, dan rekomendasi tindakan perbaikan.

Hasil analisis kemudian dibahas dengan Peserta didik, dan jika diperlukan, juga dengan orang tua. Berdasarkan hasil tryout, Guru BK memberikan bimbingan karir yang lebih spesifik. Misalnya, jika hasil tryout menunjukkan kecenderungan yang kuat di bidang tertentu, Guru BK dapat memberikan rekomendasi jurusan kuliah yang sesuai dengan minat dan bakat Peserta didik.

Guru BK juga memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada Peserta didik. Hal ini penting untuk membantu Peserta didik mengatasi kecemasan yang sering muncul menjelang ujian besar seperti UTBK. Sesi motivasi dan konseling individu atau

kelompok sering diadakan untuk menjaga semangat dan fokus Peserta didik. Sekolah mungkin menyelenggarakan simulasi UTBK yang meniru kondisi ujian sesungguhnya, termasuk pengaturan waktu, format soal, dan tata tertib ujian. Simulasi ini membantu Peserta didik terbiasa dengan suasana ujian yang sebenarnya dan mengurangi rasa gugup.

Sekolah bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar atau institusi pendidikan lain yang memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan tryout UTBK. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kualitas tryout dan memberikan akses ke materi latihan yang lebih bervariasi. Guru BK dan sekolah melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap program tryout UTBK untuk memastikan bahwa fasilitas yang disediakan efektif dalam membantu Peserta didik.

Tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk terus meningkatkan kualitas program dan mendukung kesuksesan Peserta didik dalam UTBK. Dengan fasilitas tryout UTBK yang dirancang secara komprehensif dan didukung oleh bimbingan intensif dari Guru BK, SMA Ulul Albab mampu mempersiapkan Peserta didiknya dengan baik untuk menghadapi UTBK, meningkatkan peluang mereka untuk masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan, dan mendukung perkembangan karir jangka panjang mereka.

6) Pendampingan Karir

Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pengembangan karir Peserta didik melalui program pendampingan karir bagi Peserta didik kelas XII di SMA Ulul Albab merupakan

langkah krusial dalam mempersiapkan Peserta didik untuk memasuki dunia pendidikan tinggi atau dunia kerja. Guru BK memberikan sesi konseling karir secara intensif, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendiskusikan pilihan karir, jurusan kuliah, atau jalur vokasi yang sesuai. Dalam sesi ini, Guru BK juga membantu Peserta didik mengevaluasi pilihan mereka berdasarkan nilai, minat, dan hasil tes minat bakat.

Guru BK menyediakan informasi yang komprehensif tentang berbagai pilihan pendidikan setelah SMA, termasuk universitas, politeknik, sekolah vokasi, dan bea Peserta didik yang tersedia. Informasi ini membantu Peserta didik membuat keputusan yang lebih informasi dan terencana. Kinerja Guru BK mencakup membantu Peserta didik mempersiapkan diri untuk ujian masuk perguruan tinggi, seperti UTBK dan ujian mandiri. Ini termasuk memberikan panduan belajar, tips mengelola waktu, dan teknik menjawab soal. Program tryout dan simulasi ujian seringkali juga menjadi bagian dari pendampingan ini.

Guru BK memberikan bimbingan dalam proses pengisian formulir pendaftaran ke perguruan tinggi, penulisan esai, dan pengumpulan berkas lainnya. Pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa semua persyaratan pendaftaran dipenuhi dengan baik dan tepat waktu. Guru BK juga bekerja sama dengan orang tua dalam program pendampingan karir, memastikan bahwa mereka terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir anak mereka. Orang tua diajak untuk memahami minat dan bakat anak serta memberikan dukungan yang tepat dalam pemilihan karir. Guru BK melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kemajuan Peserta didik dalam mengikuti rencana karir mereka. Pemanataan dan evaluasi ini termasuk mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi apakah Peserta didik masih berada di jalur yang benar dan apakah ada kebutuhan untuk penyesuaian rencana.

Dengan program pendampingan karir yang komprehensif ini, Guru BK di SMA Ulul Albab berperan penting dalam membantu Peserta didik kelas XII mempersiapkan transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi atau dunia kerja, serta memastikan bahwa mereka memiliki rencana karir yang matang dan realistis.

7) Program *Triple Helix*

Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pengembangan karir Peserta didik melalui program *Triple Helix* bagi Peserta didik kelas XII di SMA Ulul Albab merupakan pendekatan inovatif yang melibatkan kolaborasi antara tiga pihak utama: sekolah (pendidikan), industri (dunia usaha), dan Perguruan tinggi. Guru BK berperan sebagai fasilitator dalam menjalin kerjasama antara sekolah dengan industri dan pemerintah. Ini mencakup penyusunan kesepakatan kerjasama, perencanaan program, dan koordinasi kegiatan yang melibatkan ketiga pihak ini untuk mendukung pengembangan karir Peserta didik.

Guru BK bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk memberikan informasi dan pendampingan kepada Peserta didik dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ini mencakup pengenalan program studi, kurikulum, dan prospek karir yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, Guru BK juga membantu Peserta didik dalam proses pendaftaran dan seleksi masuk perguruan tinggi. Guru BK menyelenggarakan workshop dan seminar yang melibatkan narasumber dari perguruan tinggi dan industri. Kegiatan ini memberikan Peserta didik wawasan tentang peluang pendidikan lanjutan, keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, dan bagaimana menghubungkan pendidikan akademis dengan kebutuhan pasar kerja.

Dalam kerangka *Triple Helix*, Guru BK terlibat dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan perguruan tinggi. dalam hal ini melibatkan pembaruan materi

pelajaran, penambahan modul khusus yang berfokus pada keterampilan praktis, atau integrasi proyek-proyek industri dalam kegiatan belajar mengajar. Guru BK menyediakan informasi terkini mengenai jalur pendidikan tinggi dan tren di dunia industri.

Informasi ini mencakup profil perguruan tinggi, program studi unggulan, prospek kerja, serta beaPeserta didik dan bantuan pendidikan yang tersedia. Informasi ini disampaikan melalui sesi konseling, brosur, atau portal karir sekolah. kolaborasi dengan industri, Guru BK membantu Peserta didik kelas XII mempersiapkan diri untuk proses rekrutmen, termasuk pelatihan wawancara kerja, pembuatan CV, dan pengembangan soft skills yang dibutuhkan. Dukungan ini memastikan bahwa Peserta didik memiliki keunggulan kompetitif ketika melamar pekerjaan atau mengikuti seleksi di perguruan tinggi.

Program *Triple Helix* yang melibatkan sekolah, perguruan tinggi, dan dunia industri, Guru BK di SMA Ulul Albab membantu memastikan bahwa Peserta didik kelas XII memiliki akses ke peluang pendidikan dan karir yang relevan, mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia kerja atau pendidikan tinggi

8) Program *Double Track*

Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Ulul Albab dalam memfasilitasi pengembangan karir Peserta didik kelas XII melalui program *Double Track* yang melibatkan kolaborasi antara sekolah dan dunia industri merupakan upaya untuk memberikan Peserta didik keahlian ganda, yaitu persiapan akademis sekaligus keterampilan vokasional. sesuai dengan kinerja tersebut Guru BK terlibat dalam penyusunan dan perencanaan program *Double Track* yang mengintegrasikan kurikulum akademis dengan pelatihan vokasional. Program ini dirancang agar Peserta didik tidak hanya siap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi juga

memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

Dengan adanya program tersebut membantu Peserta didik memahami manfaat dari program *Double Track* dan bagaimana jalur ini dapat membuka lebih banyak peluang di masa depan. Konseling ini mencakup penjelasan tentang berbagai pilihan karir yang tersedia setelah menyelesaikan program dan bagaimana keterampilan vokasional dapat menjadi nilai tambah. pelatihan vokasional yang diselenggarakan oleh sekolah dalam kemitraan dengan industri. Pelatihan ini mencakup keterampilan teknis seperti mekanik, teknologi informasi, desain grafis, atau keterampilan lain yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal dan nasional.

Program *Double Track*, Guru BK mendampingi Peserta didik dalam menjalani praktek kerja industri. Praktek ini memungkinkan Peserta didik untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata di industri, memahami budaya kerja, dan mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah dalam situasi kerja yang sesungguhnya. Selain keterampilan teknis, Guru BK juga memastikan bahwa Peserta didik mengembangkan soft skills yang penting untuk kesuksesan di dunia kerja, seperti komunikasi, kerja tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Pengembangan soft skills ini seringkali dilakukan melalui workshop, simulasi, atau proyek kelompok.

Guru BK berperan penting dalam membangun dan menjaga hubungan baik dengan perusahaan dan industri. Kerjasama ini melibatkan tidak hanya penyediaan tempat untuk praktek kerja, tetapi juga peluang rekrutmen langsung bagi Peserta didik yang lulus dari program *Double Track*. Setelah menyelesaikan pelatihan dan praktek kerja, Guru BK membantu Peserta didik mendapatkan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri. Sertifikasi ini menjadi bukti bahwa Peserta didik memiliki keterampilan yang

sesuai dengan standar industri, yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Guru BK memberikan dukungan tambahan untuk membantu Peserta didik dalam transisi dari sekolah ke dunia kerja. Ini termasuk bimbingan dalam penyusunan CV, pelatihan wawancara, dan tips mencari pekerjaan.

Guru BK juga memantau perkembangan Peserta didik setelah mereka memasuki dunia kerja untuk memastikan bahwa mereka berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. dalam program *Double Track* juga melibatkan pemantauan terhadap feedback dari industri terkait kinerja Peserta didik selama praktek kerja. Feedback ini digunakan untuk meningkatkan program pelatihan dan memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berkembang. Guru BK bekerja sama dengan guru-guru lain untuk memastikan bahwa program *Double Track* tidak mengganggu kurikulum akademik, tetapi justru melengkapinya.

Integrasi ini bertujuan agar Peserta didik dapat memperoleh manfaat dari kedua jalur tanpa harus memilih salah satu. Dengan memfasilitasi program *Double Track* Guru BK di SMA Ulul Albab Taman membantu Peserta didik kelas XII untuk tidak hanya siap melanjutkan pendidikan tinggi tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Program ini memberikan keuntungan ganda bagi Peserta didik, memperluas peluang karir mereka, dan memastikan bahwa mereka memiliki fleksibilitas dalam memilih jalur karir di masa depan.

d. Pengawasan kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Ulul Albab Taman

Pengawasan dalam kinerja adalah proses memantau dan mengevaluasi aktivitas, tugas, atau hasil kerja individu atau kelompok untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan standar, tujuan, dan

harapan organisasi. Pengawasan ini merupakan bagian penting dari manajemen kinerja, karena membantu memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan benar, tepat waktu, dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengawasan dan evaluasi kinerja Guru BK di SMA Ulul Albab dilakukan melalui dua bentuk meliputi supervisi administratif dan pelaporan berkala.

Supervisi kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK) secara administratif di SMA Ulul Albab mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kepala sekolah memeriksa apakah Guru BK memiliki program kerja tahunan dan semesteran yang terencana dengan baik. Program ini harus mencakup layanan bimbingan individual, kelompok, klasikal, konseling, dan konsultasi. Guru BK diwajibkan untuk menyimpan jurnal harian atau mingguan yang mencatat semua kegiatan yang telah dilakukan, termasuk pertemuan dengan Peserta didik, konsultasi dengan orang tua, dan koordinasi dengan guru lain.

Berkaitan dengan pengembangan karir Peserta didik Supervisi kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Ulul Albab dilakukan secara administratif dan klasikal di kelas melibatkan beberapa langkah yang bertujuan untuk memastikan layanan BK berfokus pada pengembangan karir Peserta didik. Supervisi tersebut berfokus pada aspek-aspek dokumentasi, perencanaan, dan pelaporan yang berkaitan dengan pengembangan karir Peserta didik.

Supervisi administratif mencakup pemeriksaan terhadap program bimbingan karir yang telah dirancang oleh Guru BK. Program ini mencakup kegiatan seperti penilaian minat dan bakat, informasi tentang berbagai pilihan karir, dan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. RPL yang disusun oleh Guru BK mencakup layanan yang mendukung pengembangan karir Peserta didik, seperti penyuluhan karir, konsultasi individu, dan bimbingan kelompok.

Kepala sekolah akan mengamati bagaimana Guru BK menyampaikan materi terkait pengembangan karir di kelas. Ini termasuk cara Guru BK memfasilitasi diskusi, memberikan informasi tentang berbagai jalur karir, dan memotivasi Peserta didik untuk mengeksplorasi minat karir mereka. Setelah observasi, Guru BK akan menerima umpan balik yang konstruktif tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan efektivitas bimbingan karir di kelas. Berdasarkan hasil supervisi, Guru BK dapat diberikan saran atau arahan untuk meningkatkan kualitas layanan karir yang mereka berikan di kelas, baik dari segi materi, metode pengajaran, maupun interaksi dengan Peserta didik.

Dengan melakukan supervisi kinerja Guru BK baik secara administratif maupun klasikal di kelas, SMA Ulul Albab dapat memastikan bahwa layanan pengembangan karir yang diberikan kepada Peserta didik berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Selain supervisi yang dilakukan secara klasikal tersebut Guru BK juga melakukan pelaporan tahunan yang dilakukan setiap akhir tahun Pelajaran.

Pelaporan tahunan yang dilakukan oleh Guru BK setiap akhir tahun pelajaran merupakan bagian penting dari supervisi administratif. Laporan ini biasanya mencakup evaluasi keseluruhan dari kegiatan Bimbingan dan Konseling yang telah dilaksanakan selama satu tahun ajaran, dengan fokus pada keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Uraian tentang semua kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan, termasuk layanan individu, kelompok, klasikal, dan konsultasi dengan orang tua. Analisis hasil dari program pengembangan karir, seperti jumlah Peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan karir, tingkat kepuasan Peserta didik, serta dampak dari program tersebut terhadap pilihan karir Peserta didik.

Dokumentasi tentang masalah atau hambatan yang muncul selama pelaksanaan program, serta langkah-langkah yang telah diambil

untuk mengatasi masalah tersebut. Laporan tahunan ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan perencanaan program bimbingan di masa mendatang, serta sebagai alat evaluasi bagi pihak manajemen sekolah untuk memastikan kualitas layanan BK.

e. Kendala kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Ulul Albab Taman

Kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Ulul Albab Taman mungkin menghadapi beberapa kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas layanan yang diberikan. Kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Ulul Albab Taman memiliki kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas layanan yang diberikan meliputi Jumlah Guru BK yang Terbatas, terbatasnya sumber daya, layanan karir bukan menjadi prioritas dan kesadaran orang tua. deskripsi dari kendala tersebut diantaranya:

1) Jumlah Guru BK terbatas

Jumlah Guru BK tidak memadai untuk menampung seluruh Peserta didik, maka beban kerja Guru BK menjadi sangat berat. Hal ini bisa mengakibatkan layanan bimbingan karir tidak maksimal karena Guru BK harus menangani terlalu banyak Peserta didik dalam waktu yang terbatas. Dengan rasio yang tidak seimbang, Guru BK mungkin kesulitan menyediakan waktu yang cukup untuk konseling individu, yang penting dalam membantu Peserta didik merencanakan karir mereka secara personal.

Karena jumlah Guru BK yang terbatas, mereka mungkin lebih fokus pada masalah-masalah lain seperti permasalahan pribadi, sosial, atau akademis Peserta didik, sehingga pengembangan karir menjadi kurang terprioritaskan. Dalam situasi di mana jumlah Guru BK sedikit, tidak ada spesialisasi dalam bidang-bidang tertentu, termasuk bimbingan karir. Akibatnya, bimbingan karir mungkin kurang mendalam atau tidak spesifik sesuai kebutuhan Peserta didik. Guru BK yang jumlahnya terbatas mungkin kesulitan untuk

merancang dan mengimplementasikan program pengembangan karir yang komprehensif, seperti workshop, seminar, atau kunjungan industri, karena keterbatasan waktu dan tenaga.

Dengan sedikitnya jumlah Guru BK, pemantauan terhadap perkembangan karir setiap Peserta didik menjadi sulit. Guru BK mungkin tidak bisa mengevaluasi secara mendalam bagaimana program yang ada mempengaruhi keputusan karir Peserta didik. Karena jumlah Peserta didik yang harus ditangani sangat banyak, interaksi antara Guru BK dan Peserta didik cenderung menjadi kurang personal.

Hal ini bisa menyebabkan kurangnya kedekatan dan kepercayaan yang penting dalam proses bimbingan karir. Setiap Peserta didik memiliki kebutuhan karir yang unik, tetapi dengan jumlah Guru BK yang terbatas, sulit bagi mereka untuk menyesuaikan layanan agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan individual Peserta didik. beban kerja yang tinggi tanpa dukungan yang memadai mungkin mengalami penurunan motivasi, yang akan berdampak negatif pada efektivitas mereka dalam memberikan bimbingan karir.

2) Terbatasnya sumber daya sekolah dalam pengembangan karir Peserta didik

Keterbatasan sumber daya sekolah seperti sarana dan prasarana menjadi kendala signifikan dalam kinerja Guru BK di SMA Ulul Albab dalam pengembangan karir Peserta didik. Ketiadaan ruang khusus untuk konseling dan bimbingan karir dapat mengganggu privasi dan kenyamanan Peserta didik saat mengikuti sesi bimbingan. Sesuai dengan temuan dilapangan bahwa belum optimalnya sarana layanan karir seperti ruangan BK di SMA Ulul Albab Taman belum memenuhi standar minimal kenyamanan dalam pelayanan Peserta didik dikarenakan dari aspek desain ruangan BK

di sekolah tersebut sangat minimalis serta banyak digunakan untuk menyimpan barang-barang nonBK. Selain itu, dari aspek pencahayaan terlalu redup sehingga kurang memberi kenyamanan Peserta didik dalam konsultasi.

Dengan adanya temuan tersebut mengurangi efektivitas layanan yang diberikan dan minimnya dikarenakan sarana penunjang tentang karir yang tidak tersedia atau terbatas mengurangi daya tarik dan efektivitas pengajaran bimbingan karir di kelas. dukungan infrastruktur yang memadai, sulit bagi Guru BK untuk mengakses sumber daya eksternal seperti seminar online, konferensi, atau pelatihan jarak jauh yang bisa memperkaya pengetahuan mereka tentang pengembangan karir.

Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menyebabkan layanan bimbingan karir menjadi kurang optimal, kurang menarik, dan tidak sesuai dengan kebutuhan Peserta didik yang semakin kompleks dalam menghadapi dunia kerja modern. Keterbatasan ini juga bisa membuat Guru BK sulit untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan yang beragam dan menarik, yang penting untuk memenuhi kebutuhan karir Peserta didik yang berbeda-beda. keterbatasan sumber daya sekolah, termasuk sarana dan prasarana, bisa sangat mempengaruhi kemampuan Guru BK di SMA Ulul Albab untuk memberikan layanan pengembangan karir yang efektif dan berkualitas.

3) Layanan karir belum menjadi prioritas

Layanan karir belum menjadi prioritas di SMA Ulul Albab, hal ini dapat menyebabkan berbagai kendala yang mempengaruhi kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik. layanan karir tidak diprioritaskan, program pengembangan karir mungkin tidak direncanakan dengan baik atau tidak terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Akibatnya, kegiatan bimbingan karir dapat

terkesan sporadis dan kurang berkesinambungan. pengembangan karir bukan prioritas, anggaran yang dialokasikan untuk program karir mungkin sangat terbatas.

Hal ini berdampak pada kualitas dan kuantitas kegiatan yang bisa dilakukan oleh Guru BK. Pihak manajemen sekolah belum memberikan dukungan yang memadai atau kurang memperhatikan pentingnya layanan karir, sehingga Guru BK kesulitan dalam mengembangkan dan menjalankan program karir yang efektif. Peserta didik mungkin tidak sepenuhnya menyadari atau memahami manfaat dari bimbingan karir. Ini bisa mengakibatkan partisipasi Peserta didik yang rendah dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karir. Peserta didik dan orang tua mungkin lebih fokus pada pencapaian akademik, dan menganggap karir sebagai sesuatu yang bisa dipikirkan nanti, sehingga mengurangi urgensi untuk terlibat dalam kegiatan karir. Layanan karir yang tidak menjadi prioritas cenderung kurang komprehensif, tidak terarah, dan mungkin tidak memenuhi kebutuhan Peserta didik yang berbeda-beda.

Hal ini bisa menyebabkan Peserta didik kurang siap menghadapi dunia kerja setelah lulus. Jika layanan karir tidak diprioritaskan, layanan ini mungkin tidak terintegrasi dengan program pendidikan lainnya, seperti pengajaran mata pelajaran atau kegiatan sehingga Peserta didik kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan karir secara holistik. Dengan layanan karir yang tidak diprioritaskan, tujuan jangka panjang untuk membantu Peserta didik merencanakan dan mempersiapkan masa depan karir mereka mungkin tidak tercapai, yang bisa berdampak negatif pada kesiapan Peserta didik menghadapi tantangan di dunia kerja. Peserta didik yang tidak mendapatkan bimbingan karir yang memadai mungkin merasa bingung atau tidak memiliki arah yang

jelas terkait pilihan karir mereka, yang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka di sekolah.

4) Kesadaran orang tua

Kesadaran orang tua tentang pilihan karir Peserta didik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan karir di SMA Ulul Albab. Orang tua yang kurang sadar akan pentingnya pengembangan karir mungkin tidak terlalu terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti seminar karir, konsultasi dengan Guru BK, atau workshop terkait karir. Ini bisa mengurangi efektivitas program bimbingan karir yang membutuhkan partisipasi aktif orang tua. Pemahaman yang memadai tentang pentingnya perencanaan karir sejak dini, orang tua mungkin tidak memberikan panduan yang tepat kepada anak-anak mereka, yang bisa mengakibatkan kebingungan atau salah arah dalam memilih karir.

Beberapa orang tua memiliki pandangan yang kaku atau tradisional mengenai karir, misalnya mendorong anak-anak untuk memilih profesi yang mereka anggap aman atau bergengsi (seperti dokter, insinyur, atau pengacara) tanpa mempertimbangkan minat dan bakat anak. Hal ini dapat membatasi eksplorasi karir Peserta didik dan mengurangi peluang mereka menemukan karir yang sesuai dengan passion mereka. Orang tua yang tidak memahami perubahan dalam dunia kerja mungkin tidak mendukung anak-anak mereka yang tertarik pada karir di bidang baru atau kurang konvensional, seperti teknologi, seni kreatif, atau start-up.

Kondisi tersebut menghalangi Peserta didik untuk mengejar bidang yang sebenarnya mereka minati dan berbakat. Orang tua tidak sadar akan pentingnya karir anak atau merasa tidak memiliki peran dalam proses ini, Guru BK mungkin mengalami kesulitan dalam mengajak mereka berdiskusi tentang pilihan karir anak mereka. Ini bisa menghambat upaya untuk memberikan bimbingan yang

komprehensif dan menyeluruh. Idealnya, bimbingan karir melibatkan kolaborasi antara Guru BK, Peserta didik, dan orang tua. Namun, jika orang tua tidak memiliki kesadaran yang memadai, kolaborasi ini bisa terhambat, sehingga perencanaan karir Peserta didik menjadi kurang optimal.

Orang tua yang kurang sadar akan pentingnya bimbingan karir mungkin tidak memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka dalam menghadapi tantangan karir, seperti menghadapi kegagalan, membuat keputusan besar, atau beradaptasi dengan perubahan. Pembatasan pada pilihan karir karena terkadang orang tua yang kurang sadar akan potensi anak mereka dalam bidang tertentu mungkin tidak mendukung mereka secara finansial untuk mengejar karir tersebut, seperti menolak membiayai pendidikan di bidang tertentu yang dianggap kurang menguntungkan.

Kurangnya pemahaman Orang tua tentang karir sering kali cenderung mengontrol pilihan karir anak mereka tanpa memperhatikan keinginan atau bakat anak. Hal ini menghambat kemandirian Peserta didik dalam membuat keputusan penting tentang masa depan mereka sendiri. Kurangnya Dorongan untuk Eksplorasi Karir menghambat berbagai pengalaman atau kegiatan yang dapat membantu Peserta didik mengenali minat karir mereka, Peserta didik mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir sebelum membuat keputusan. orang tua tidak mendukung atau tidak memahami pentingnya karir bagi siswa.

siswa bisa merasa kurang termotivasi untuk berprestasi atau berpartisipasi dalam program pengembangan karir yang ditawarkan oleh sekolah. Kurangnya bimbingan dari orang tua dapat menyebabkan Peserta didik merasa bingung atau tidak yakin dalam

membuat keputusan karir, yang bisa menghambat kemajuan mereka dalam merencanakan masa depan.

5) Belum Optimalnya Pengawasan terhadap kinerja Guru BK

Pengawasan dan evaluasi kinerja Guru BK dalam layanan karir peserta didik memiliki peran yang sangat penting, karena berkaitan dengan pengembangan potensi dan persiapan masa depan siswa. Dengan adanya pengawasan yang efektif, kualitas layanan yang diberikan oleh Guru BK dapat dipantau dan ditingkatkan.

Hal ini memastikan bahwa Peserta didik menerima layanan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Evaluasi bertujuan agar Guru BK mendapatkan masukan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan layanan karir, sehingga dapat melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Namun, di sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini ditemukan bahwa pengawasan dan evaluasi yang dilakukan untuk kinerja Guru BK belum dijalankan secara optimal. Hal ini dikarenakan bahwa keterbatasan kompetensi tim pengawas internal tentang instrumen penilaian kinerja Guru BK belum dikuasai sehingga dalam pengawasan yang dilakukan disamakan dengan Guru mapel pada umumnya.

Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dari dinas pendidikan Kabupaten Sidoarjo meskipun berlatar belakang pendidikannya BK tanggung jawabnya bukan hanya pada Guru BK saja melainkan untuk seluruh guru sehingga pengawasan dan evaluasi yang secara khusus terhadap Guru BK belum ada.

Hal ini menjadi faktor yang menghambat atau menjadi kendala Guru BK dalam kinerja Guru BK dalam pengembangan inovasinya terkait layanan pemenuhan kebutuhan Peserta didik termasuk pada aspek pengembangan karir peserta didik.

f. Solusi kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA Ulul Albab Taman

Solusi merujuk pada tindakan atau strategi yang dirancang dan diterapkan untuk mengatasi masalah atau hambatan yang mengganggu pencapaian tujuan kinerja. Solusi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas baik pada level individu maupun organisasi. Perbaikan kinerja atas kendala yang menghambat kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di sekolah diantaranya:

- 1) Berdasarkan temuan tentang kurangnya jumlah Guru BK di SMA Ulul Albab dalam pengembangan karir Peserta didik ditunjang dengan Guru BK merangkap sebagai wakil kepala sekolah menjadikan meningkatnya beban kerja yang menjadi kendala kinerjanya, maka solusinya kepala sekolah perlu untuk merekrut Guru BK Baru sebagai bentuk optimalisasi pengembangan karir Peserta didik.
- 2) Sekolah perlu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana BK untuk menunjang kualitas konsultasi dan pendampingan guna menunjang layanan karir yang diselenggarakan Guru BK meliputi sarana ruangan yang dilengkapi dengan ruangan privasi Peserta didik dalam karirnya dimasa mendatang
- 3) Sekolah perlu menjadikan layanan karir menjadi program prioritas layanan Peserta didik karena karir Peserta didik menjadi salah satu alternatif membangun citra sekolah dan pilihan sekolah setiap awal tahun Pelajaran
- 4) Adanya konseling orang tua secara berkala dengan tujuan meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pilihan karir Peserta didik
- 5) Perlu adanya pengawasan dan evaluasi yang berfokus pada profesionalitas Guru BK dalam melayani Peserta didik bukan hanya

supervisi administrative seperti guru mata Pelajaran karena Guru BK merupakan seorang BK bukan hanya mengajar tetapi juga melayani.

C. Pembahasan

Manajemen kinerja guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) memainkan peran penting dalam pengembangan karir Peserta didik. Guru BK bertanggung jawab untuk membantu Peserta didik memahami potensi mereka, mengidentifikasi minat dan bakat, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka.

Kontribusi Guru BK dalam pencapaian karir Peserta didik sangat besar dikarenakan pengembangan karir merupakan bagian dari progresifitas siswa diwujudkan dalam bentuk narasi perencanaan dan perkembangan diri sebagai tolak ukur ketepatan konseling yang diterima. Dalam filosofi progresivisme disebutkan dalam Wulandari (2020: 72) menyatakan bahwa filsafat Progresivisme memandang kecerdasan manusia sebagai alat untuk mengembangkan kualitas hidup, kekayaan, dan kepribadian. Dikenal sebagai aliran eksperimental, progresivisme menerapkan prinsip-prinsip eksperimen untuk menguji validitas suatu teori. Filsafat ini berfokus pada pengembangan prinsip-prinsip kemajuan dalam berbagai aspek realitas, terutama dalam kehidupan, sebagai tanggapan terhadap tantangan yang dihadapi manusia (Wulandari, 2020:72).

Filosofi progresivisme tersebut juga disebutkan dalam Firman Allah SWT yang disebutkan pada Surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang artinya Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Berdasarkan ayat di atas dapat dimaknai bahwa setiap orang harus mampu mempersiapkan dan mengembangkan kemampuannya dalam segala bidang untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Sesuai dengan landasan filosofi dan ayat yang relevan di atas jika dikaitkan dengan kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik menunjukkan bahwa layanan karir yang diselenggarakan merupakan bagian dari

pengembangan potensi diri Peserta didik untuk mencapai karir yang diharapkan. Guru BK memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa di SMA, maka diperlukan suatu manajemen kinerja yang tepat untuk dapat menyelenggarakan layanan karir yang sesuai dengan efektif mencapai karir Peserta didiknya.

Sesuai indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang manajemen kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik SMA diantaranya:

1. Perencanaan Kinerja Guru BK dalam Pengembangan Karir Peserta didik di SMA

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dan merumuskan langkah-langkah serta strategi yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen karena menjadi dasar bagi kegiatan pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Sesuai dengan pernyataan Terry (dikutip Sukarna, 2011: 10) yang menyatakan bahwa '*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necesarry to achieve desired result*'.

Berkaitan dengan penelitian manajemen kinerja Guru BK dalam perencanaan karir Peserta didik tentu saja fungsi manajemen ini sangat penting karena didalam perumusan perencanaan dibutuhkan *need assesmen* yang diberikan kepada Peserta didik yang berguna untuk dasar perumusan rencana yang sistematis dan dapat dimplementasikan secara periodik dan terstruktur.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman dan SMA Ulul Albab Taman bahwa di kedua sekolah tersebut perencanaan program layanan pengembangan karir Peserta didik yang diselenggarakan Guru BK meliputi perumusan tujuan, penyiapan sumber daya, perencanaan pelaksanaan, dan perencanaan pengawasan dan

evaluasi. Kegiatan-kegiatan di atas merupakan langkah-langkah pada tahap perencanaan kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik.

Perumusan tujuan pengembangan karir pada peserta didik berfungsi untuk menentukan kemana “arah” masa depan Peserta didik. Perencanaan sumber daya bertujuan untuk menentukan “siapa” yang bertanggung jawab atas karir masa depan Peserta didik. Perencanaan proses pelaksanaan pengembangan karir Peserta didik bertujuan untuk menentukan “strategi” pengembangan karir Peserta didik. Perencanaan pengawasan dan evaluasi bertujuan untuk menentukan “ketercapaian” kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik.

Menurut Kurniawan et al. (2020), kematangan karir mencakup berbagai karakteristik atau aspek yang memengaruhinya, seperti perencanaan karir, eksplorasi karir, pemahaman dalam pengambilan keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, wawasan mengenai kelompok pekerjaan yang diminati, serta realisasi karir.

Terkait tujuan pengembangan karir Peserta didik di kedua sekolah yang diteliti ditemukan adanya kesamaan dalam menentukan tujuan yang akan dicapai yaitu Peserta didik mampu mencapai karirnya sesuai dengan kompetensi bakat dan minat yang dimiliki baik dalam keberlanjutan akademik maupun dunia kerja.

Maka dari itu, kontribusi Guru BK dalam mencapai tujuan yang diharapkan harus mampu direncanakan secara terstruktur dan sistematis untuk membantu Peserta didik mencapai karir yang akan dicapai. Sesuai dengan pernyataan Anjani (2023:1759) yang menyatakan bahwa Perencanaan karir adalah proses berkelanjutan di mana peserta didik mengevaluasi diri, menyusun rencana untuk mencapai pilihan karir, serta membuat keputusan karir yang diinginkan secara rasional (Anjani et al., 2023:1759)'.
'.

Sesuai dengan pernyataan Anjani (2023:1759) di atas, perencanaan pengembangan karir Peserta didik yang dilakukan di kedua sekolah yang diteliti diawali dengan eksplorasi karir yang bertujuan untuk menganalisis

kebutuhan Peserta didik dalam mencapai karir yang diharapkan. Eksplorasi karir yang dilakukan Guru BK untuk dapat digunakan dalam pemetaan bakat dan minat Peserta didik dilakukan melalui psikotes yang diberikan kepada Peserta didik.

Dengan adanya hasil psikotest tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan program layanan karir yang akan diselenggarakan untuk menunjang pencapaian karir Peserta didik. Pentingnya eksplorasi karir pada Peserta didik adalah agar pencapaian karir Peserta didik lebih terencana dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa pencapaian karir pesertab didik tidak dicapai secara instan tetapi melalui proses dalam pencapaiannya baik secara individu maupun melalui bimbingan yang dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan pendapat Donald Super (1988) (Astuti & Purwanta, 2019:55) yang menyatakan bahwa karir seseorang berkembang melalui beberapa tahap sepanjang hidupnya, yaitu tahap pertumbuhan (*growth*), eksplorasi (*exploration*), pembentukan (*establishment*), pemeliharaan (*maintenance*), dan penurunan (*decline*). Super menekankan bahwa konsep diri seseorang (*self-concept*) berubah dan berkembang seiring waktu, mempengaruhi keputusan dan perkembangan karir.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan firman Alloh SWT dalam surat An Najm/53 ayat 39-40 yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (Surat An Najm: 39-40).

Sesuai dengan ayat tersebut dapat dikaji bahwa pencapaian karir seorang Peserta didik merupakan proses yang perlu diupayakan agar mencapai kematangan karir yang diharapkan secara maksimal. Maka dari itu hasil dari eksplorasi karir yang diterima dari hasil psikotes dijadikan sebagai dasar kajian bersama dengan pimpinan, wakil kepala sekolah dan Guru BK untuk digunakan sebagai dasar dalam pengelompokan Peserta didik setiap kelasnya. Pengelompokan ini bertujuan agar memudahkan

sekolah dan Guru BK dalam menentukan program pengembangan karir yang akan diberikan kepada Peserta didik. Selain itu, kaian hasil psikotes Peserta didik juga digunakan sebagai dasar penyusunan program Bimbingan dan Konseling Guru BK yang disesuaikan dengan kebutuhan Peserta didik.

Pengelompokan ini bertujuan untuk memetakan Peserta didik berdasarkan kemampuan dan ketercapaian karir yang diharapkan. Hal ini dilakukan dikarenakan seorang remaja masih labil terhadap masa depannya maka diperlukan suatu bimbingan yang berkelanjutan dalam pencapaiannya. Hal ini sesuai dengan system nilai Pendidikan yang disampaikan Prof Sanusi yang menyatakan bahwa perubahan pada aspek fisiologis remaja bahwa kesehatan mental dan pengelolaan stress merupakan dua hal yang mempengaruhi pencapaian karir, maka dari itu diperlukan dukungan emosional dan panduan kepada Peserta didik dalam menghadapi perubahan tersebut. Keterkaitan aspek fisiologis dalam manajemen kinerja Guru BK akan membantu menciptakan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam membantu Peserta didik merencanakan dan mengembangkan karir mereka sesuai dengan kapasitas fisik dan biologis mereka.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa posisi Guru BK di kedua sekolah yang diteliti disamakan dengan Guru Mata Pelajaran pada umumnya sehingga perencanaan kinerja Guru BK terdokumentasi pada tiga dokumen perangkat pembelajaran meliputi program tahunan (PROTA), program semesteran (Promes), dan rencana pelaksanaan (RPL).

Program Tahunan (Prota) Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah rencana kerja yang disusun untuk satu tahun ajaran. Prota ini dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek Bimbingan dan Konseling dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Sedangkan Promes merupakan panduan yang *dibreakdown* dari Program Tahunan (Prota) dan mencakup perencanaan kegiatan yang spesifik dan terjadwal untuk satu semester.

RPL merupakan rencana yang disusun oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau tenaga pendidik lainnya untuk merinci pelaksanaan layanan atau kegiatan Bimbingan dan Konseling secara lebih detail. RPL mengatur pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dalam Program Semesteran (Promes), termasuk tujuan, materi, metode, waktu pelaksanaan, dan evaluasi dari setiap layanan atau kegiatan BK.

Dengan terdokumentasinya perencanaan layanan karir pada Peserta didik diatas memudahkan Guru BK dalam melaksanakan program layanan karir kepada Peserta didik mengingat layanan karir Peserta didik ini merupakan program yang dibatasi waktu dalam pencapaiannya yaitu satu tahun Pelajaran.

Perencanaan tersebut mengacu pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POPBK) di tingkat sekolah dasar dan menengah, yang menetapkan dua tahapan dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling, yaitu: (1) tahap persiapan (*preparing*) dan (2) tahap perancangan (*designing*). Tahap persiapan meliputi (1) melakukan asesmen kebutuhan, (2) memperoleh dukungan dari lingkungan sekolah, dan (3) menetapkan dasar perencanaan. Sementara itu, tahap perancangan mencakup (1) penyusunan rencana kerja, (2) penyusunan program tahunan, dan (3) penyusunan program semester.

Sesuai dengan perencanaan yang telah didokumentasikan dalam perangkat pembelajaran Guru BK di atas diperlukan pengorganisasian sumber daya guna memperlancar pelaksanaan rencana penyelenggaraan layanan karir yang diberikan. Pengorganisasian tersebut yaitu SDM. Rencana pengorganisasian merupakan penataan sumber daya, tugas, dan tanggung jawab dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Terkait dengan pengembangan karir Peserta didik penataan sumber daya manusia berguna optimalisasi konseling yang diselenggarakan. Optimalisasi konseling siswa memerlukan kolaborasi kinerja dari beberapa

unsur dari sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kedua sekolah menunjukkan bahwa pengorganisasian SDM direncanakan untuk membantu membimbing dan mengarahkan Peserta didik dalam pemilihan karir yang akan dicapai.

Beberapa unsur sekolah yang dikaitkan dalam kolaborasi kinerja dalam pengembangan karir Peserta didik diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, waka Kesiswaan, wali kelas, dan komite sekolah. Sesuai dengan perencanaan dari aspek sumber daya manusia yang akan berkolaborasi dalam kinerja Guru BK khususnya dalam pengembangan karir Peserta didik disusun dalam struktur organisasi BK beserta dengan uraian tugas dan tanggung jawabnya.

Pentingnya perencanaan pengorganisasian sumber daya manusia dalam manajemen kinerja dijelaskan oleh George R. Terry (Syamsuddin, 2017:66), yang menyatakan bahwa pengorganisasian bertujuan untuk membangun hubungan wewenang yang efektif antara tugas, individu, dan tempat kerja agar kelompok dapat bekerja bersama secara efisien. Pengorganisasian adalah proses menciptakan hubungan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Langkah berikutnya setelah pengorganisasian SDM adalah perencanaan proses pelaksanaan pengembangan karir. Perencanaan dalam proses pengembangan karir Peserta didik tercantum dalam dokumen RPL Guru BK yang mencakup bidang layanan, waktu bimbingan, materi dalam bimbingan, dan program bimbingan yang diterapkan.

Dengan perencanaan yang matang, tujuan bimbingan dapat dirumuskan dengan jelas dan spesifik, sehingga layanan yang diberikan lebih terarah dan tepat sasaran. Rencana yang terstruktur membantu dalam mengatur waktu pelaksanaan setiap sesi bimbingan, memastikan bahwa semua aspek penting dapat dibahas tanpa terburu-buru. Dengan perencanaan, Guru BK dapat mengidentifikasi dan mempersiapkan sumber

daya yang diperlukan (seperti materi, alat bantu, dan media), sehingga tidak ada pemborosan atau kekurangan selama pelaksanaan. Layanan bimbingan yang terencana dengan baik membantu Peserta didik berkembang secara bertahap dan berkelanjutan, sesuai dengan tahapan perkembangan Peserta didik.

Perencanaan memungkinkan Guru BK untuk memilih metode dan teknik yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Peserta didik, sehingga bimbingan menjadi lebih efektif dan bermanfaat. Dengan perencanaan yang jelas, evaluasi terhadap efektivitas layanan bimbingan dapat dilakukan dengan lebih objektif, karena indikator-indikator keberhasilan sudah ditetapkan sejak awal. Perencanaan memungkinkan Guru BK untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan hambatan atau kesulitan yang mungkin muncul selama pelaksanaan, sehingga dapat disiapkan langkah-langkah untuk mengatasinya.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di kedua sekolah menunjukkan bahwa perencanaan dalam pelaksanaan pengembangan karir Peserta didik bertujuan untuk mengarahkan program bimbingan yang terarah dan berkelanjutan diantara dua sekolah yang diteliti terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pengembangan karir yang akan dilakukan. Perbedaan yang menjadi temuan penelitian bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Taman memprioritaskan siswanya ke jenjang perkuliahan. Hal ini direlevansikan tujuan sekolah setiap tahun Pelajaran adalah pada aspek penelitian dan teknologi. Relevansi antara tujuan sekolah dengan program pengembangan karir Peserta didik difokuskan pada eksplorasi jalur seleksi perguruan tinggi.

Sedangkan temuan di SMA Ulul Albab Taman program pengembangan karir berfokus pada memfasilitasi kebutuhan Peserta didik yang didasari kemampuan akademik dan ekonomi keluarga. Hal ini dilatar belakangi beragamnya kondisi Peserta didik di sekolah, maka dari itu Guru BK berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah menyusun program karir Peserta didik meliputi tryout utbk, *Triple Helix*, dan *doubletrack*.

Meskipun dalam temuan perencanaan pengembangan karir Peserta didik di atas perencanaan tersebut didokumentasikan kedalam perangkat pembelajaran BK baik dari aspek materi, Teknik bimbingan dan waktu bimbingan yang akan dilakukan. Dengan adanya pelaksanaan pengembangan karir yang terencana dan terarah diharapkan mampu memberikan pelayanan kepada Peserta didik yang lebih optimal dan tepat sasaran.

Langkah terakhir perencanaan yang dilakukan Guru BK adalah perencanaan pengawasan dan evaluasi kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pengembangan karir Peserta didik bertujuan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan efektif dalam membantu Peserta didik merencanakan dan mencapai tujuan karir Peserta didik. Guru BK menjalankan program pengembangan karir sesuai dengan rencana dan kebijakan sekolah, serta memenuhi kebutuhan Peserta didik. Menilai efektivitas konseling karir untuk memenuhi kebutuhan Peserta didik dalam hal memahami, merencanakan, dan memutuskan karir yang dipilih.

Menurut George R. Terry, pengawasan adalah proses yang mencakup penentuan tujuan yang harus dicapai sebagai standar, memantau apa yang sedang dilakukan dalam pelaksanaan, menilai pelaksanaan tersebut, dan melakukan perbaikan jika diperlukan, agar pelaksanaan tersebut sesuai dengan rencana dan selaras dengan standar (ukuran) yang telah ditetapkan (Yaya Ruyatnasih & Megawati, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kedua sekolah yang diteliti bahwa perencanaan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan bahwa pengawasan dan evaluasi kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik dilakukan melalui supervisi pembelajaran secara klasikal di kelas oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pengendalian kinerja secara klasikal yang dilakukan ini karena Guru BK dianggap sebagai Guru Mapel.

Supervisi yang dilakukan tersebut meliputi cara mengajar, kesesuaian materi pengajaran dengan perangkat pembelajaran yang

digunakan serta strategi pembelajaran yang digunakan. Terkait dengan supervisi kinerja Guru BK belum pernah dilakukan karena anggapan Guru BK sebagai Guru Mapel maka supervisi disamakan.

2. Pengorganisasian Kinerja Guru BK dalam Pengembangan Karir Peserta didik di SMA

Pengorganisasian adalah upaya untuk menciptakan hubungan yang efektif antara individu, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan efisien dan meraih kepuasan pribadi dalam menyelesaikan tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian merupakan proses penataan sumber daya, tugas, dan tanggung jawab dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut George R. Terry (Syamsuddin, 2017:66) menyatakan bahwa *establishing the effective authority relationships among selected work, persons, and workplaces in order for the group to work together efficiently*.

Terkait dengan pengorganisasian kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di kedua sekolah yang diteliti ditemukan bahwa dalam proses penyusunan organisasi BK dimulai dari pembuatan desain pembimbingan dan Konseling Peserta didik yang disesuaikan dengan POPBK SMA, kemudian dilakukan penyusunan organisasi BK menggunakan prinsip "*the right man and the right job*".

Berdasarkan hasil temuan di kedua sekolah tersebut menunjukkan terdapat kesamaan dalam penempatan Sumber Daya Manusia yang dapat berkolaborasi dalam kinerja pengembangan karir Peserta didik. Kolaborasi kinerja tersebut melibatkan beberapa unsur di sekolah meliputi kepala sekolah, Guru BK, Wakil Kepala Sekolah, dan Komite Sekolah yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi yang telah ditentukan. Meskipun dari aspek jumlah Guru BK di Sekolah memiliki

perbedaan. Perbedaan tersebut didasari jumlah Peserta didik yang berbeda sesuai dengan POPBK SMA bahwa prosentase 1 Orang Guru BK/ 150 orang.

Kontribusi unsur sekolah dalam pengembangan karir Peserta didik di sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen di sekolah. Setiap unsur sekolah memiliki peran dan kontribusi penting dalam membantu Peserta didik memahami, merencanakan, dan mengejar tujuan karir yang diharapkan. Guru BK Menyediakan informasi karir, membantu Peserta didik memahami minat dan bakat mereka, serta memberi arahan dalam memilih jurusan atau karir yang sesuai. Konseling Individu dan Kelompok bertujuan melayani bimbingan bagi yang membutuhkan bantuan dalam merencanakan karir atau menghadapi masalah terkait pilihan karir.

Sesuai dengan fungsinya menurut Gibson dan Michel (2011) yang dikutip dari (Umami, 2022:39) menyatakan bahwa terdapat tiga peran utama Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di sekolah meliputi pertama, Guru BK sebagai seorang konselor karena Peran tersebut mengindikasikan pentingnya keahlian konselor dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan manusia, menguasai keterampilan interpersonal, keterampilan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, serta penguasaan intervensi krisis berdasarkan berbagai pendekatan teoritis.

Maka dari itu dalam pengembangan karir Peserta didik peran Guru BK sebagai konselor ini sangat penting kontribusinya karena memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan yang berorientasi pada perubahan dan perkembangan. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur dalam pengembangan karir Peserta didik diharapkan mampu membawa kematangan pilihan karir yang diambil Peserta didik menentukan masa depannya.

Kedua, Guru BK sebagai seorang konsultan berimplikasi bukan hanya ketrampilan sebagai konselor semata yang diperlukan melainkan

juga keahlian dalam proses konsultasi (*consulting process*). Kaitannya dengan pengembangan karir konsultasi melibatkan tiga pihak yaitu Guru BK, Orang Tua, dan Peserta didik. Keterlibatan tiga pihak tersebut agar Peserta didik dan orang tua memiliki synchronisasi dalam kematangan karir yang dipilih.

Dengan adanya layanan konsultasi tersebut dapat meminimalisir kebimbangan Peserta didik dalam menentukan karir yang akan diambil. Selain itu, adanya layanan konsultasi membantu orang tua memahami perkembangan anaknya terhadap karir yang sudah dipilih karena tidak sedikit orang tua yang menginginkan seorang anak bercita-cita sama dengan orang tua.

Ketiga, Guru BK sebagai agen perubahan karena pengembangan karir Peserta didik merupakan salah satu proses perubahan yang akan terjadi pada seorang Peserta didik setelah Pendidikan dijenjang tertentu telah selesai. Maka dari itu fungsi agen perubahan tersebut lebih ditekankan pada mengembangkan pemahaman Peserta didik pada dunia akademik selanjutnya maupun dunia kerja. Dengan adanya orientasi serta pembimbingan yang baik diharapkan mampu memberikan arahan yang tepat terhadap masa depan Peserta didiknya.

Guru Mata pelajaran Mengaitkan materi pelajaran dengan aplikasi nyata dalam dunia kerja untuk membantu Peserta didik melihat relevansi apa yang mereka pelajari dengan karir yang mereka minati. dengan adanya keterkaitan tersebut mendorong dan membimbing Peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang mendukung pilihan karir mereka. dengan adanya motivasi tersebut ecara tidak langsung Guru Mata pelajaran telah Memberikan wawasan kepada Peserta didik mengenai karir yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan, serta memberikan saran akademis yang mendukung tujuan karir Peserta didik.

Kontribusi kepala sekolah dalam pengembangan karir Peserta didik Memastikan adanya kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan karir, termasuk alokasi sumber daya dan program yang mendukung tujuan tersebut. bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah adalah memfasilitasi program-program pengembangan karir seperti bursa kerja, kerjasama dengan perusahaan atau lembaga pendidikan tinggi, serta program magang untuk Peserta didik. selain itu, kepala sekolah juga ikut serta dalam Mengawasi pelaksanaan program pengembangan karir untuk memastikan bahwa semua program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kontribusi orang tua dalam pengembangan karir Peserta didik berupa dukungan moral kepada anak-anak dalam merencanakan dan mengejar tujuan karir mereka, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. seain tu, orang tua juga Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah terkait pengembangan karir, seperti seminar karir atau pertemuan orang tua-guru.

Hal ini diperlukan untuk mendapatkan feedback positif antara orang tua dan Peserta didik dalam keputusan karir yang diambil. maka dari itu, Peserta didik juga berperan dalam pengembangan karir yang diselenggarakan maka diharapkan untuk Aktif dalam proses memahami minat, bakat, dan nilai pribadi yang relevan dengan pilihan karir, serta mengeksplorasi berbagai opsi karir yang tersedia. Membuat dan mengembangkan rencana karir pribadi berdasarkan informasi dan bimbingan yang diperoleh dari berbagai sumber di sekolah.

3. Pelaksanaan Kinerja Guru BK dalam Pengembangan Karir Peserta didik di SMA

Pelaksanaan kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA merupakan aktifitas nyata yang dilakukan seorang Guru BK

dalam melaksanakan proses pengembangan pelayanan kepada Peserta didik untuk mencapai karir yang akan dicapai. Karir merupakan pekerjaan, profesi seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya.

Karir dalam Pendidikan dijenjang sekolah menengah karir diartikan sebagai capaian seorang Peserta didik dalam meraih masa depan yang disesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki. Maka dari itu diperlukan kinerja Guru BK dalam melaksanakan layanan karir yang sesuai dengan program yang telah direncanakan dan pengarah sumber daya manusia sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan adalah aktivitas nyata dalam manajemen yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan tanggung jawab dan arahan yang diberikan. Menurut Terry (Subianto, 2020:72), pelaksanaan adalah: "menyusun seluruh anggota kelompok agar memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dan berusaha mencapainya dengan sukarela serta sesuai dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian manajerial."

Sesuai dengan pernyataan Terry di atas bahwa pelaksanaan dalam suatu manajemen diartikan sebagai aktifitas nyata yang didasari oleh perencanaan dan pengorganisasian sumber daya dalam menunjang aktifitas yang dilaksanakan. Pelaksanaan pengembangan karir Peserta didik di SMA diatur dalam Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan Peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Sesuai dengan peraturan di atas, maka layanan karir kepada Peserta didik menjadi bagian integral dari kinerja Guru BK melayani kebutuhan Peserta didik di sekolah yang diselenggarakan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan (Wahyuni & Falah, 2015:21)

menyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru BK untuk memfasilitasi perkembangan Peserta didik dalam mencapai kemandirian.

Pernyataan ini ditunjang dengan pernyataan (Musslifah, 2021:31) yang menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan komponen integral sistem pendidikan pada setiap satuan pendidikan, yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan Peserta didik agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan di kedua sekolah yang diteliti bahwa pelaksanaan program pengembangan karir Peserta didik dilakukan melalui tiga fase layanan untuk mencapai karir peserta didi yang sesuai dengan yang diharapkan. Fase tersebut meliputi fase eksplorasi dan orientasi, pematapan karir, dan pengambilan keputusan. Fase-fase layanan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

a. Fase eksplorasi dan orientasi

Fase pertama kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik yaitu eksplorasi dan orientasi. Fase eksplorasi merupakan tahap penting dalam pengembangan karir Peserta didik di mana mereka mulai menjelajahi berbagai pilihan karir, memahami minat dan bakat yang dimiliki serta mulai merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir yang akan dicapai. Pada fase ini Guru BK membantu Peserta didik untuk memahaminya melalui asesmen yang diberikan, seperti tes minat, bakat dan kepribadian. Hasil dari tes ini memberikan gambaran kepada Peserta didik tentang bidang karir yang mungkin cocok bagi mereka.

Eksplorasi karir tersebut dilakukan melalui psikotes kepada Peserta didik yang difasilitasi oleh Sekolah. Psikotes ini dilakukan untuk mengeksplorasi bakat dan minat Peserta didik serta peluang karir Peserta didik di masa mendatang. Dalam POPBK SMA psikotest yang dilakukan oleh Guru BK merupakan bagian dari *need asesment*

yang berguna sebagai dasar penyusunan program BK baik program tahunan maupun semester.

Fase eksplorasi ini sesuai dengan Sesuai dengan pendapat Donald Super (1988) (Solihat, 2021:37) yang menyatakan bahwa karir sebagai *self-concept is a central element in his theory of career development. It refers to an individual's perception of themselves, including their abilities, interests, values, and personality traits. According to Super, self-concept evolves over time and plays a crucial role in career choices and development.*

Selanjutnya, Donald Super (1988) (Astuti & Purwanta, 2019:55) menyatakan bahwa karir seseorang berkembang melalui beberapa tahap sepanjang hidupnya, yaitu tahap pertumbuhan (*growth*), eksplorasi (*exploration*), pembentukan (*establishment*), pemeliharaan (*maintenance*), dan penurunan (*decline*). Super menekankan bahwa konsep diri seseorang (*self-concept*) berubah dan berkembang seiring waktu, mempengaruhi keputusan dan perkembangan karir.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan Enjel Wanda Sari (2024:215) yang menyatakan bahwa pada 'selain psikotes strategi pembagian angket juga efektif digunakan untuk memetakan kebutuhan karir Peserta didik. Hasil dari angket tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas kebutuhan yang paling mendesak bagi Peserta didik sertamembantu mereka dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik(Sari et al., 2024:215).

Maka dari itu, untuk menunjang fase eksplorasi tersebut Peserta didik diberikan orientasi sebagai bentuk edukasi tentang pentingnya karir dan jenis-jenis karir yang akan dicapai seorang Peserta didik SMA di masa mendatang. Pentingnya orientasi yang diberikan dapat menumbuhkan pengetahuan Peserta didik terkait dengan karir yang akan dipilih di masa mendatang.

Orientasi yang diselenggarakan Guru BK dilakukan secara klasikal di kelas secara terstruktur mengikuti jadwal Pelajaran yang diberikan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Fase orientasi ini diberlakukan kepada Peserta didik kelas X dikarenakan dikelas tersebut Peserta didik masih memiliki pemahaman tentang karir yang masih rendah sehingga perlu untuk ditumbuhkan pengetahuan tentang karir baik secara teoritis maupun realistik. Dengan adanya eksplorasi karir melalui hasil psikotes dan orientasi yang diberikan memberikan dampak positif terkait pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

b. Fase Pematapan Karir

Fase pematapan karir pada Peserta didik kelas XI merupakan tahap penting dalam pengembangan karir yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK). Pada fase ini, Guru BK berperan untuk membantu Peserta didik memahami lebih dalam tentang pilihan karir yang mereka minati dan bagaimana mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Fase ini merupakan fase lanjutan dari eksplorasi karir yang dilakukan pada Peserta didik dijenjang sebelumnya yang digunakan sebagai dasar dalam pematapan karir Peserta didik dikelas XI. Perubahan pilihan karir dikelas XI rentan berubah karena di jenjang ini Peserta didik sudah mulai dilakukan peminatan kelas tentunya mempengaruhi perubahan pilihan karir sangat besar.

Peminatan peserta didik adalah program kurikuler yang dirancang untuk menampung pilihan minat, bakat, dan/atau kemampuan peserta didik, dengan fokus pada pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Peminatan di tingkat SMA adalah proses pemilihan dan penetapan kelompok peminatan atau mata pelajaran, lintas minat, atau pendalaman minat yang didasarkan pada potensi diri (kecerdasan

umum, bakat, minat, cita-cita), dukungan orang tua/wali, dan peluang yang tersedia di satuan pendidikan.

Peminatan Peserta didik di artikan sebagai suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan Peserta didik pada kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan Pendidikan. selain itu, peminatan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi Peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar.

Maka dari itu, Guru BK sebagai seorang konselor berkontribusi dalam proses peminatan yang dilakukan dengan memberikan informasi yang bersumber dari hasil psikotes dengan angket yang diisi oleh Peserta didik terkait pilihan karir yang akan dicapai. Proses peminatan ini juga melibatkan orang tua terkait persetujuan data tentang pengelompokan peminatan kelas yang telah disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Peminatan peserta didik adalah program kurikuler yang dirancang untuk menampung pilihan minat, bakat, dan/atau kemampuan peserta didik, dengan fokus pada pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Peminatan di tingkat SMA adalah proses pemilihan dan penetapan kelompok peminatan atau mata pelajaran, lintas minat, atau pendalaman minat yang didasarkan pada potensi diri (kecerdasan umum, bakat, minat, cita-cita), dukungan orang tua/wali, dan peluang yang tersedia di satuan pendidikan (Winkel, 2014: 531-537).

Tujuan melibatkan orang tua dalam proses pengelompokan peminatan Peserta didik adalah sekolah dapat memastikan bahwa peminatan yang dipilih oleh Peserta didik sesuai dengan harapan dan nilai-nilai keluarga. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari potensi konflik atau ketidaksepahaman antara pilihan Peserta didik dan harapan orang tua.

Selain itu keterlibatan orang tua untuk memberikan dukungan emosional dan moral kepada Peserta didik. Dukungan ini membantu Peserta didik merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang penting bagi masa depan mereka. Keterlibatan ini dapat meningkatkan komunikasi antara sekolah dan keluarga, serta memperkuat kemitraan dalam mendukung perkembangan Peserta didik. Mendiskusikan tantangan atau kekhawatiran yang mungkin dihadapi Peserta didik dalam memilih peminatan.

Orang tua dapat memberikan wawasan atau solusi yang mungkin tidak diketahui oleh guru atau konselor. Keterlibatan dalam peminatan, orang tua dapat lebih memahami sistem pendidikan, pilihan jurusan, dan peluang karir yang terkait dengan peminatan tersebut. Hal ini memastikan bahwa orang tua memiliki informasi yang akurat dan *up-to-date* untuk mendukung keputusan anak mereka. Dengan orang tua yang terlibat, Peserta didik dapat mendiskusikan pilihan mereka dengan lebih matang, mempertimbangkan berbagai faktor seperti minat, bakat, nilai akademis, dan prospek masa depan. Adanya keterlibatan orang tua tersebut mengarahkan siswa dalam menentukan karir yang terinformasi dan bijaksana.

Seseorang tidak memutuskan untuk berkarir secara tiba-tiba. Minat terhadap karir mulai muncul dari keluarga, di mana jenis pekerjaan orang tua memberikan pengetahuan tambahan tentang karir yang pada akhirnya mendorong motivasi atau dukungan untuk meraih kesuksesan. Peserta didik yang belajar tentang karir dari orang tua cenderung memperoleh pengetahuan mengenai bidang karir yang dijalani oleh orang tua mereka.

Hal ini juga disampaikan Purwanto (2012:86) yang menyatakan bahwa Peserta didik sering kali menghadapi kesulitan dalam memilih karir, yang dapat menghambat mereka dalam mencapai pilihan karir yang optimal. Peserta didik di tingkat sekolah menengah atas

seringkali menganggap eksplorasi karir dan pengambilan keputusan sebagai proses yang penuh dengan kebimbangan, ketidakpastian, dan stres (Purwanto, 2012: 86).

Peserta didik mulai mempertimbangkan jenis pekerjaan yang mereka inginkan, cara untuk mencapai pekerjaan tersebut, dan seringkali menilai pilihan karir berdasarkan apa yang mereka rasa mampu atau tidak mampu dilakukan. Informasi mengenai karir diperoleh peserta didik dari sekolah dan keluarga, dengan keluarga menjadi sumber pengetahuan pertama tentang karir. Mereka melihat pekerjaan orang tua dan lingkungan sekitar sebagai referensi. (Rahmadani et al., 2021:3099)'. Keberhasilan pekerjaan orangtua akan berdampak pada pilihan karir Peserta didik sehingga walaupun orang tua tidak pernah mengajarkan secara langsung tentang cara memilih karir kepada Peserta didik namun kondisi keluarga mempengaruhi Peserta didik dalam merencanakan karir.

Berkaitan dengan perencanaan karir yang dilakukan pasca peminatan kelas yang dilakukan sekolah, maka pengembangan karir Peserta didik dilakukan dalam bentuk layanan konsultasi individu yang diselenggarakan secara fleksibel dari segi waktu dan tempat. Tujuan konseling individual adalah untuk membantu peserta didik dalam melakukan perubahan perilaku, membentuk pola pikir, mengembangkan kemampuan dalam menghadapi situasi kehidupan, membuat keputusan yang berarti bagi diri mereka, serta berkomitmen untuk mewujudkan keputusan tersebut dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Beragamnya bakat dan minat yang dimiliki Peserta didik di sekolah menjadikan konseling individu menjadi strategi yang efektif dilakukan Guru BK untuk memfasilitasi pencapaian karir Peserta didik. Selain itu, bagi seorang Guru BK pilihan karir merupakan sesuatu hal yang bersifat privasi bagi individu sehingga dalam konseling individu tersebut Peserta didik lebih transparan dalam

memberikan informasi terkait alasan memilih karir untuk masa depannya.

Di semester genap kelas XI di kedua sekolah melakukan konseling orang tua yang bertujuan untuk memberikan upaya memfasilitasi dan menyinkronkan persepsi terkait pilihan karir yang dicapai. Keterlibatan orang tua dalam konseling karir ini dikarenakan beberapa orang tua memiliki harapan yang terkadang tidak sama dengan pilihan anaknya. Maka dari itu, konseling orang tua menjadi hal yang penting dilakukan terutama dalam pemantapan karir Peserta didik.

Hasil dari konseling karir Bersama orang tua ini menghasilkan suatu Keputusan tertulis yang disepakati Bersama antara orang tua dan Peserta didik terkait pilihan karir yang diputuskan. Berdasarkan konseling karir yang dilakukan di atas didasari sebagai bagian memfasilitasi Peserta didik dalam memantapkan karir yang akan dicapai secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Prinsip di atas jika dikaitkan dengan enam system nilai dari aspek Etika bahwasannya prinsip kerja Guru BK adalah menjunjung tinggi hak privasi dan memastikan bahwa semua informasi yang diberikan tetap aman. Guru BK harus memperlakukan semua Peserta didik dengan adil dan setara tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, atau latar belakang lainnya. Pengembangan karir harus berlandaskan pada prinsip keadilan untuk memastikan kesempatan yang setara bagi semua Peserta didik.

c. Fase pengambilan Keputusan karir

Fase terakhir dalam pengembangan karir Peserta didik di sekolah adalah pengambilan keputusan terkait pilihan karir Peserta didik. Pada fase ini kinerja Guru BK dalam Keputusan karir Peserta didik lebih difokuskan pada Peserta didik kelas XII karena pada jenjang tersebut

Peserta didik sudah harus menentukan pilihan karirnya untuk masa depan yang diharapkan.

Jika dikaji dari Nilai logis rasional dalam fase pengambilan keputusan karir Peserta didik SMA sangat penting untuk membantu mereka membuat pilihan yang tepat dan terarah berdasarkan pemikiran yang matang dan informasi yang akurat. Peserta didik perlu melakukan evaluasi diri secara logis terkait minat, bakat, kemampuan akademik, dan nilai-nilai pribadi. Proses ini memerlukan pendekatan rasional agar siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dengan baik. Alat-alat psikometri, tes minat bakat, atau diskusi dengan Guru BK bisa menjadi bagian dari proses ini.

Pengambilan keputusan karir yang logis harus didasarkan pada informasi yang jelas dan akurat mengenai peluang karir, prospek pekerjaan, dan pendidikan lanjutan yang relevan. Informasi mengenai jurusan di perguruan tinggi, peluang kerja, serta kebutuhan pasar tenaga kerja dapat membantu Peserta didik membuat keputusan yang rasional. Peserta didik harus mempertimbangkan risiko dan peluang yang terkait dengan setiap pilihan karir. Pendekatan logis akan membantu mereka mengevaluasi risiko secara objektif, misalnya apakah jurusan atau karir yang dipilih memiliki prospek kerja yang baik atau risiko ketidakpastian yang tinggi.

Mengambil keputusan karir harus sesuai dengan realitas yang dihadapi, baik dari sisi kemampuan akademik maupun kondisi sosial ekonomi. Pendekatan rasional membantu Peserta didik menyadari bahwa memilih karir harus realistis, baik dari segi persiapan pendidikan, kompetensi yang dibutuhkan, dan dukungan yang tersedia. Siswa perlu diajak untuk menggunakan data, seperti hasil penilaian akademik, tes minat dan bakat, serta tren pasar kerja dalam mengambil keputusan karir.

Data ini memberi dasar rasional yang kuat dan mengurangi bias emosional dalam proses pemilihan karir. Siswa harus mampu mempertimbangkan berbagai alternatif karir secara logis dan tidak

terfokus pada satu pilihan saja. Dengan demikian, mereka dapat mengevaluasi berbagai kemungkinan dan memilih jalur yang paling sesuai dengan potensi dan tujuan mereka.

Sesuai dengan hasil penelitian pada kedua sekolah tersebut ditemukan perbedaan yang signifikan diantara kedua sekolah yang diteliti. Pada SMA Muhammadiyah 1 Taman fase pengambilan Keputusan karir Peserta didik lebih pada proses menuju persiapan seleksi masuk perguruan tinggi baik negeri maupun swasta sehingga proses bimbingan dan konseling yang dilakukan lebih pada proses pendampingan.

Dalam proses pendampingan tersebut SMA Muhammadiyah 1 Taman melakukan sosialisasi kepada orang tua berkaitan dengan berbagai macam jalur masuk perguruan tinggi negeri. Pada tahun Pelajaran 2023/2024 seleksi PTN dilakukan melalui 2 tahapan yakni Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP) dan Seleksi Nasional Berbasis Test (SNBT). Sosialisasi ini penting dilakukan karena dalam proses SNBP maupun SNBT memiliki kriteria yang berbeda.

Sesuai dengan petunjuk teknis SNBP memberlakukan kriteria jumlah kuota Peserta didik *eligible* yaitu untuk sekolah dengan akreditasi tertinggi kuotanya 40 persen dari jumlah Peserta didik kelas XII. Maka dari itu sosialisasi ini penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya konflik antara orang tua dan sekolah terkait seleksi yang dilakukan.

Sedangkan sosialisasi tentang SNBT dilakukan untuk mengedukasi peran orang tua dalam persiapan keberhasilan dalam melakukan tes yang akan dilakukan dengan ketentuan yang diberlakukan. Dengan adanya sosialisasi tersebut orang tua dapat memahami persiapan yang diberikan sekolah untuk mempersiapkan Peserta didiknya menghadapi SNBT melalui tryout SNBT bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar juga disampaikan.

Sesuai dengan tujuan SMA Muhammadiyah 1 Taman yang mengharapkan Peserta didiknya mampu dalam mencapai kompetensi penelitian dan teknologi, maka layanan Keputusan karir Peserta didik

kelas XII adalah melalui pendampingan administrative dalam pendaftaran SNBP dan pengisian Pangkalan data Peserta didik di Sekolah (PDSS). Berdasarkan informasi yang diberikan bahwa dalam pemilihan program studi dan perguruan tinggi negeri Guru BK berkontribusi memfasilitasi segala macam kemungkinan terkait dengan peluang masuknya agar Peserta didik tidak salah dalam memilih prodi dan PTN yang akan diambil.

Sedangkan di SMA Ulul Albab fase pengambilan Keputusan karir yang dilakukan Peserta didik ini dibagi menjadi 3 kategori. Pembagian kategori ini bertujuan untuk memberikan peluang pencapaian karir peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan prestasi akademik dan kemampuan ekonomi keluarga.

Pertama, konseling karir bagi Peserta didik yang melanjutkan perkuliahan dengan kemampuan akademik dan keuangan yang cukup maka dapat dilanjutkan pendampingan administrative dan pengisian PDSS. Proses ini dilakukan untuk mengarahkan Peserta didik bahwa keikutsertaan peserta dalam SNBP merupakan terikat sehingga Peserta didik yang dinyatakan lolos seleksi SNBP wajib untuk mengikuti alur seleksi sampai dengan daftar ulang. Jika salah satu dari Peserta didik yang lolos tidak melanjutkan proses daftar ulang maka sekolah dikenakan sanksi berupa suspensi 2 tahun tidak dapat mendaftarkan Peserta didiknya ke SNBP dengan prodi dan universitas yang dipilih sebelumnya.

Maka dari itu didalam pemerinkatan yang dilakukan untuk penjaringan Peserta didik *eligible* SNBP diberikan 2 syarat yang diajukan yaitu prestasi akademik dan keuangan keluarga. Dengan terpenuhi kedua syarat tersebut Peserta didik dapat dilakukan pendampingan sesuai dengan alur pendaftaran SNBP.

Kedua, Peserta didik yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi namun terkendala masalah keuangan sehingga Peserta didik ini diikutkan program *Triple Helix* yang bekerjasama dengan Perguruan tinggi Swasta dan Dunia Industri. Tujuannya adanya kerjasama tersebut

tujuan karir Peserta didik dapat dicapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Pada program *Triple Helix* ini Peserta didik dapat diterima bekerja di Perusahaan yang telah bekerjasama dengan perguruan tinggi tersebut sehingga biaya kuliah yang dibebankan dapat diatasi melalui gaji yang didapatkan. Program *Triple Helix* yang diikuti SMA Ulul Albab ini adalah Kerjasama dengan Universitas Surabaya. Dalam prosesnya Peserta didik SMA Ulul Albab diberikan wawasan terkait tentang softskill dan strategi masuk dunia industri dengan harapan Kerjasama tersebut dapat bermanfaat baik untuk Peserta didik maupun untuk PTS.

Ketiga, program *Double Track* yang melibatkan kolaborasi antara sekolah dan dunia industri merupakan upaya untuk memberikan Peserta didik keahlian ganda, yaitu persiapan akademis sekaligus keterampilan vokasional. sesuai dengan kinerja tersebut Guru BK terlibat dalam penyusunan dan perencanaan program *Double Track* yang mengintegrasikan kurikulum akademis dengan pelatihan vokasional. Program ini dirancang agar Peserta didik tidak hanya siap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

Dengan adanya program tersebut membantu Peserta didik memahami manfaat dari program *Double Track* dan bagaimana jalur ini dapat membuka lebih banyak peluang di masa depan. Konseling ini mencakup penjelasan tentang berbagai pilihan karir yang tersedia setelah menyelesaikan program dan bagaimana keterampilan vokasional dapat menjadi nilai tambah. pelatihan vokasional yang diselenggarakan oleh sekolah dalam kemitraan dengan industri. Pelatihan ini mencakup keterampilan teknis seperti mekanik, teknologi informasi, desain grafis, atau keterampilan lain yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal dan nasional.

Program *Double Track*, Guru BK mendampingi Peserta didik dalam menjalani praktek kerja industri. Praktek ini memungkinkan

Peserta didik untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata di industri, memahami budaya kerja, dan mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah dalam situasi kerja yang sesungguhnya. Guru BK juga memastikan bahwa Peserta didik mengembangkan soft skills yang penting untuk kesuksesan di dunia kerja, seperti komunikasi, kerja tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Pengembangan soft skills ini seringkali dilakukan melalui workshop, simulasi, atau proyek kelompok.

Guru BK berperan penting dalam membangun dan menjaga hubungan baik dengan perusahaan dan industri. Kerjasama ini melibatkan tidak hanya penyediaan tempat untuk praktek kerja, tetapi juga peluang rekrutmen langsung bagi Peserta didik yang lulus dari program *Double Track*. Setelah menyelesaikan pelatihan dan praktek kerja, Guru BK membantu Peserta didik mendapatkan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri. Sertifikasi ini menjadi bukti bahwa Peserta didik memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar industri, yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Guru BK memberikan dukungan tambahan untuk membantu Peserta didik dalam transisi dari sekolah ke dunia kerja. Ini termasuk bimbingan dalam penyusunan CV, pelatihan wawancara, dan tips mencari pekerjaan.

Guru BK juga memantau perkembangan Peserta didik setelah mereka memasuki dunia kerja untuk memastikan bahwa mereka berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Dalam program *Double Track* juga melibatkan pemantauan terhadap feedback dari industri terkait kinerja Peserta didik selama praktek kerja. *Feedback* ini digunakan untuk meningkatkan program pelatihan dan memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berkembang. Guru BK bekerja sama dengan guru-guru lain untuk memastikan bahwa program *Double Track* tidak mengganggu kurikulum akademik, tetapi justru melengkapinya.

Integrasi ini bertujuan agar Peserta didik dapat memperoleh manfaat dari kedua jalur tanpa harus memilih salah satu. Dengan

memfasilitasi program *Double Track*, Guru BK di SMA Ulul Albab membantu Peserta didik kelas XII untuk tidak hanya siap melanjutkan pendidikan tinggi tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Program ini memberikan keuntungan ganda bagi Peserta didik, memperluas peluang karir mereka, dan memastikan bahwa mereka memiliki fleksibilitas dalam memilih jalur karir di masa depan.

Sesuai temuan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik merupakan upaya memfasilitasi Peserta didik dalam mencapai karir yang diharapkan. Strategi pelaksanaan pengembangan karir yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, terutama di tingkat SMA, berfokus pada memfasilitasi kebutuhan karir Peserta didik. Pemetaan Minat dan Bakat Peserta didik melalui asesmen minat dan bakat Peserta didik melalui tes psikologis, kuesioner minat karir, dan wawancara individual untuk mengidentifikasi potensi karir yang sesuai dengan kepribadian dan minat mereka.

Pemberian informasi karir tentang berbagai pilihan karir, tren pekerjaan, dan kebutuhan pasar kerja saat ini. Ketersediaan akses sumber daya karir seperti buku, situs web, dan materi informasi lainnya yang dapat membantu Peserta didik dalam eksplorasi karir mereka. Pelayanan tentang karir tersebut merupakan strategi yang efektif dilakukan untuk mampu memberikan pengalaman yang positif dalam pencapaian karir Peserta didik.

Jika dikaji dari nilai estetis bahwa kinerja Guru BK merupakan cara kerja yang unik karena merelevansikan focus pekerjaan dengan berfokus pada menciptakan pengalaman bimbingan karir yang positif, menarik, dan memotivasi. Lingkungan yang menyenangkan dan berinteraksi secara estetis dapat meningkatkan keterlibatan Peserta didik dalam proses perencanaan karir. menggunakan materi visual, seperti presentasi visual, grafik, atau media kreatif lainnya, untuk menyampaikan informasi perencanaan karir dengan cara yang menarik dan menginspirasi.

Selain itu, adanya pelatihan dalam keterampilan non-teknis seperti komunikasi, manajemen waktu, kerja tim, dan kepemimpinan yang sangat penting di dunia kerja. Sesi konseling karir secara individual untuk membantu Peserta didik mengatasi kebingungan atau keraguan mengenai pilihan karir mereka, serta membimbing mereka dalam pengambilan keputusan karir yang matang. Mengorganisir bimbingan karir dalam bentuk diskusi kelompok atau *peer counseling*, di mana Peserta didik dapat berbagi pengalaman dan mendapat wawasan dari teman sebaya.

Keterlibatan Orang Tua dalam proses pengembangan karir dengan memberikan informasi tentang pilihan karir yang mungkin serta mendiskusikan minat dan tujuan anak mereka. Bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengintegrasikan pengembangan karir dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga Peserta didik dapat melihat relevansi mata pelajaran dengan karir masa depan mereka.

4. Pengawasan dan evaluasi Kinerja guru BK dalam Pengembangan Karir siswa SMA

Pengawasan dan evaluasi merupakan dua fungsi manajemen yang berbeda namun memiliki keterkaitan. Pengawasan adalah proses pemantauan terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan atau pekerjaan untuk memastikan bahwa aktivitas sumber daya berjalan sesuai dengan rencana, standar, atau tujuan yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry yang menyatakan bahwa Pengawasan adalah proses yang melibatkan penetapan tujuan yang harus dicapai sebagai standar, memantau pelaksanaan yang sedang berjalan, menilai pelaksanaan tersebut, dan jika diperlukan, melakukan perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana dan selaras dengan standar (ukuran) yang telah ditentukan (Yaya Ruyatnasih & Megawati, 2018)

Dalam landasan system nilai dari aspek nilai logis rasional dinyatakan bahwa manajemen kinerja Guru BK harus selaras dengan tujuan pendidikan Peserta didik. Pertimbangan rasional mengenai bagaimana pilihan karir dapat mendukung perkembangan akademis dan profesional

menjadi kunci dalam memberikan bimbingan yang efektif. Maka, diperlukan evaluasi dan penyesuaian terus menerus dengan tujuan Guru BK mengevaluasi progres Peserta didik dalam mencapai tujuan karir mereka. Jika diperlukan, penyesuaian strategi dan tindakan perlu dilakukan secara rasional berdasarkan evaluasi hasil.

Sesuai dengan pernyataan Terry di atas jika dikaitkan dengan pengawasan kinerja Guru BK dalam pengembangan karir siswa di SMA. Maka, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap capaian pelayanan karir yang diselenggarakan Guru BK dalam pengembangan yang dilakukan. Namun, di kedua lokasi penelitian ditemukan bahwa pengawasan terhadap kinerja guru BK dalam pengembangan karir siswa adalah melalui supervisi kelas yang dilakukan seperti guru mata pelajaran pada umumnya.

Supervisi pembelajaran adalah proses pengawasan, bimbingan, dan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Proses ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Peningkatan Kualitas Pembelajaran yang terjadi di kelas sesuai dengan standar yang ditetapkan dan efektif dalam membantu Peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi bertujuan membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik.

Berdasarkan pernyataan Guru BK di kedua sekolah tersebut bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dirasa kurang optimal karena kinerja Guru BK yang seharusnya bukan hanya pada pembelajaran tetapi juga menyangkut pelayanan yang diselenggarakan. Perlunya supervisi yang ditujukan terhadap kinerja Guru BK dapat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme Guru BK dalam melayani kebutuhan Peserta didik salah satunya adalah pencapaian karir.

Selain itu, dengan adanya supervisi yang tepat Guru BK dapat melakukan evaluasi dengan tepat dengan bantuan pihak lain diluar BK dapat digunakan sebagai acuan dasar perbaikan yang berkelanjutan terkait pencapaian karir Peserta didik. Tindakan evaluasi ini merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan BK kepada siswa.

Supervisi Bimbingan dan Konseling adalah proses pengawasan, penilaian, dan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor terhadap Guru BK untuk meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling. Supervisi Bimbingan dan Konseling merupakan sebuah upaya yang berguna untuk memotivasi, mengkoordinasikan dan mengarahkan pertumbuhan secara berkelanjutan untuk para penasihat atau konselor, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat lebih memahami pelaksanaan dan secara efektif melakukan tindakan dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling, tumbuhnya setiap Peserta didik (klien) secara keseluruhan untuk berpartisipasi secara cerdas dan sejahtera dalam kehidupan masyarakat demokratis (Amelisa & Suhono, 2018)

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan dari program BK dalam upaya pemenuhan kebutuhan peserta didik meliputi kepribadian, masalah sosial, akademik dan karir sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan yang terjadi dari pelaksanaan program tersebut sehingga dapat digunakan sebagai dasar perumusan rencana pengembangan inovasi layanan dari BK.

Sesuai dengan tujuan evaluasi di atas jika dikaitkan dengan hasil pelaksanaan pengembangan karir Peserta didik SMA di kedua lokasi penelitian yang digunakan didapati terdapat beberapa Peserta didik yang tidak lolos seleksi SNBP karena terkendala beberapa hal yang menghambat ketercapaian pada karir yang diharapkan. Berdasarkan analisis yang dilakukan Guru BK terhambatnya pencapaian karir tersebut meliputi Ketidaksesuaian antara kemampuan akademik siswa dengan kriteria yang dibutuhkan oleh program studi yang dipilih. selain itu, nilai rapor yang

menjadi acuan seleksi mungkin tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh program studi pilihan. hal ini dipengaruhi Pilihan yang kurang dipertimbangkan secara matang berdasarkan minat, bakat, dan peluang karier. Kurangnya pertimbangan tersebut karena adanya intervensi orang tua dalam pilihan karir Peserta didik sehingga ketidakseimbangan antara pilihan prodi dengan kemampuan Peserta didik menjadi penghambat tercapainya pilihan karir tersebut.

Berkaitan dengan evaluasi kinerja Guru BK SMA di Kabupaten Sidoarjo Musyawarah Guru BK (MGBK) SMA berperan sebagai forum sharing terkait capaian dan kendala Guru BK dalam kinerjanya disekolah. Menurut ketua MGBK Sidoarjo bahwa peran utama MGBK dalam meningkatkan profesionalisme Guru BK disekolah dengan jenjang SMA adalah memfasilitasi kebutuhannya dalam pengembangan profesionalisme mereka dalam penyelenggaraan layanan yang diberikan kepada Peserta didik sebagai konselinya.

Sesuai dengan hasil dari beberapa forum yang diselenggarakan Guru BK terkait dengan hasil kerjanya tentang pencapaian karir Peserta didik didapatkan bahwa beberapa Guru BK melakukan upaya pengarahan dalam pemilihan prodi saat SNBP. Pengarahan ini dilakukan sebagai upaya agar jumlah Peserta didik yang diterima di SNBP lebih banyak. Namun, strategi ini dianggap salah oleh MGBK dikarenakan fungsi dari Guru BK adalah memfasilitasi bukan mengarahkan. Dampak dari pengarahan tersebut ternyata banyak sekali dari Peserta didik yang telah diterima tidak melanjutkan perkuliahan karena menganggap tidak sesuai dengan bakat dan minat dari Peserta didik tersebut.

Melalui forum tersebut MGBK menjadi fasilitator untuk sekolah-sekolah jenjang SMA untuk bertukar informasi dalam hal pelayanan kepada Peserta didik. Dengan adanya forum Guru BK di Kabupaten Sidoarjo bertujuan untuk memberikan pengembangan inovasi ketercapaian karir peserta didik terkait masa depan Peserta Didik mengingat pengawasan dan

evaluasi yang dilakukan kepala sekolah maupun pengawas dinas pendidikan belum secara optimal dilakukan secara khusus kepada Guru BK.

5. Kendala Kinerja Guru BK dalam Pengembangan Karir Peserta didik di SMA

Kendala kinerja adalah hambatan atau masalah yang mengganggu atau memperlambat pencapaian tujuan kinerja dalam organisasi atau individu. Kendala ini bisa berasal dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi produktivitas dan efisiensi.

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang dilakukan di kedua sekolah bahwa masih ada kendala yang menghambat kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik. Beberapa kendala yang menghambat tersebut meliputi keuangan, orang tua, dan pengawasan dari kepala sekolah. Kendala-kendala tersebut dideskripsikan dibawah ini:

a. Kendala dari aspek keuangan

Kendala kinerja guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA dari aspek keuangan bisa sangat signifikan, mengingat keterbatasan anggaran sering kali berdampak langsung pada kualitas dan jangkauan layanan yang dapat diberikan. sering kali program BK tidak menjadi prioritas utama dalam alokasi dana. Ini bisa mengakibatkan kurangnya dana untuk mengembangkan dan menjalankan program pengembangan karir yang efektif.

Kegiatan seperti kunjungan ke perusahaan, universitas, atau pameran karir membutuhkan biaya untuk transportasi, akomodasi, dan biaya lainnya. Tanpa anggaran yang memadai, kesempatan ini mungkin tidak dapat diberikan kepada Peserta didik. Pengembangan profesional Guru BK dalam bidang pengembangan karir memerlukan pelatihan lanjutan dan seminar, yang sering kali membutuhkan biaya pendaftaran dan perjalanan. Jika tidak ada anggaran yang disediakan

untuk pelatihan ini, Guru BK mungkin kekurangan pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam konseling karir.

Pengembangan program baru yang terhambat meliputi inovasi dalam pengembangan karir, seperti program mentoring digital, *career day*, atau *platform online* untuk konseling karir, membutuhkan dana yang mungkin tidak dimiliki sekolah. Tanpa anggaran yang cukup, pengembangan program-program baru ini akan terhambat. Kendala dari aspek keuangan ini dapat secara signifikan membatasi kemampuan Guru BK dalam memberikan layanan pengembangan karir yang efektif kepada Peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk mencari solusi kreatif dalam mengatasi keterbatasan anggaran, seperti melalui kemitraan dengan pihak eksternal, penggalangan dana, atau memaksimalkan sumber daya yang ada.

b. Kendala dari aspek Orang Tua

Kendala kinerja guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA dari aspek orang tua bisa menjadi sangat signifikan, karena peran orang tua sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir oleh Peserta didik. Kurang terlibat dalam proses perencanaan karir anak mereka. Mereka mungkin tidak menyediakan waktu untuk mendiskusikan pilihan karir dengan anak atau menghadiri pertemuan yang diadakan oleh sekolah terkait bimbingan karir. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan Guru BK dapat menyebabkan misinformasi atau kurangnya pemahaman tentang proses pengembangan karir yang sedang dijalankan oleh sekolah.

Orang tua mungkin memiliki harapan atau pandangan yang kuat tentang karir tertentu yang harus diambil oleh anak mereka, sering kali tanpa mempertimbangkan minat dan bakat anak. Ini bisa menyebabkan tekanan pada Peserta didik dan menghambat proses

bimbingan karir yang dilakukan oleh Guru BK. Beberapa orang tua mungkin lebih fokus pada prestise atau potensi penghasilan dari suatu karir, tanpa memperhatikan apakah pilihan tersebut sesuai dengan minat dan kemampuan anak. Hal ini bisa menghambat Guru BK dalam membantu Peserta didik mengeksplorasi pilihan karir yang lebih sesuai.

Orang tua yang kurang memahami perkembangan dan tren dunia kerja terkini mungkin memberikan saran atau arahan karir yang tidak relevan atau ketinggalan zaman. Ini bisa membingungkan Peserta didik dan bertentangan dengan bimbingan yang diberikan oleh Guru BK. Beberapa orang tua masih berpegang pada pandangan tradisional tentang pendidikan dan karir, seperti keharusan mengambil jurusan tertentu di perguruan tinggi atau menempuh jalur karir yang sudah mapan, yang mungkin tidak sesuai dengan dinamika pasar kerja saat ini. Beberapa orang tua mungkin tidak memahami pentingnya merencanakan karir sejak dini, sehingga mereka tidak memberikan dukungan yang cukup kepada anak mereka untuk mengikuti program-program pengembangan karir yang disediakan oleh sekolah.

Orang tua yang berpikir bahwa perencanaan karir adalah tanggung jawab sekolah sepenuhnya mungkin tidak aktif berpartisipasi dalam proses ini, padahal dukungan orang tua sangat penting dalam pembentukan pilihan karir yang matang. Kendala ekonomi dapat membuat orang tua merasa tidak mampu membiayai pendidikan lanjutan bagi anak mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan karir Peserta didik. Guru BK mungkin kesulitan membantu Peserta didik merencanakan jalur karir yang sesuai jika pilihan-pilihan tersebut tidak didukung secara finansial oleh orang tua. Keterbatasan ekonomi mungkin lebih fokus pada kebutuhan ekonomi jangka pendek, seperti segera bekerja setelah lulus, daripada mendukung anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang mungkin diperlukan untuk karir tertentu.

Ada orang tua yang mungkin skeptis terhadap intervensi Guru BK, baik karena kurangnya pemahaman tentang peran BK atau karena pengalaman negatif sebelumnya. Hal ini bisa menyebabkan kurangnya kerjasama dalam proses pengembangan karir Peserta didik.

c. Kendala dari aspek pengawasan evaluasi kinerja Guru BK

Kendala kinerja guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pengembangan karir Peserta didik di SMA dari aspek pengawasan dan evaluasi kepala sekolah bisa sangat mempengaruhi efektivitas program bimbingan karir. Pengawasan yang Terbatas pada Aspek Administratif dari pekerjaan Guru BK, seperti kelengkapan dokumentasi atau kehadiran, dan kurang memperhatikan kualitas program pengembangan karir yang dilakukan.

Supervisi terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan untuk mengendalikan mutu dan kegiatan pengawas yang direncanakan. Peran dari supervisi lebih dari sekedar pengawasan dan pengendalian, namun diharapkan dapat memantau secara ketat kualitas layanan Bimbingan dan Konseling agar dapat dilakukannya sebuah peningkatan (Kristiawan et al., 2019). Mutu Bimbingan dan Konseling sekolah dapat ditentukan berdasarkan kepemimpinan kepala sekolah (Purnama, 2016).

Hal ini dapat membuat evaluasi kinerja Guru BK menjadi kurang komprehensif. Kadang-kadang, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak secara khusus mencakup aspek pengembangan karir Peserta didik, sehingga upaya Guru BK dalam bidang ini tidak dievaluasi dengan tepat.

Evaluasi kinerja Guru BK yang tidak berbasis data yang jelas, seperti hasil asesmen karir Peserta didik atau tingkat kepuasan Peserta didik terhadap bimbingan karir, bisa menjadi kendala dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi yang subjektif dan tidak didasarkan pada indikator yang jelas akan sulit untuk digunakan sebagai dasar perbaikan. sekolah tidak menetapkan

indikator kinerja yang jelas dan spesifik untuk pengembangan karir, kepala sekolah mungkin kesulitan untuk mengevaluasi efektivitas program dan kinerja Guru BK secara objektif.

Evaluasi Bimbingan dan Konseling selalu diperlukan untuk memperbaiki program Bimbingan dan Konseling yang dirasa masih kurang berhasil (McLennan et al., 2023; Webster & Roberts, 2022). Untuk menciptakan suatu evaluasi kepemimpinan dan konseling yang ideal, kita perlu memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai dan dari mana evaluasi dimulai. Evaluasi bimbingan dan konseling merupakan sebuah upaya untuk mengukur tingkat kualitas dari pelaksanaan program kegiatan Bimbingan dan Konseling (Musyofah et al., 2021).

Evaluasi program bimbingan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan. Melalui evaluasi, efektivitas dan efisiensi program bimbingan dapat dinilai. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan tentang program konseling yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan (Mayanti, 2022:105). Evaluasi program bimbingan konseling harus dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, bukan hanya menjadi aktivitas sesekali. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam proses evaluasi program BK (Kurniawati, 2024:99).

Sesuai dengan yang dilakukan Kepala sekolah belum optimal maka rekomendasi yang diberikan belum cukup untuk pengembangan profesional Guru BK seperti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan pengembangan karir Peserta didik. Hal ini dapat menghambat kemampuan Guru BK untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan bimbingan karir. Evaluasi kinerja yang tidak diikuti dengan diskusi mendalam atau feedback konstruktif dari kepala sekolah bisa menjadi kendala bagi Guru BK

dalam memahami area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam konteks pengembangan karir Peserta didik.

Frekuensi Pengawasan yang belum memadai dilakukan secara konsisten, Guru BK mungkin merasa tidak mendapatkan bimbingan dan dukungan yang cukup dari kepala sekolah. Ini bisa mengakibatkan kurangnya arah yang jelas dalam pelaksanaan program pengembangan karir. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah mungkin bervariasi dalam kualitasnya, tergantung pada prioritas dan perhatian kepala sekolah. Ketidakpastian dalam kualitas pengawasan ini dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja Guru BK.

Kepala sekolah tidak sepenuhnya memahami pentingnya pengembangan karir dalam pendidikan Peserta didik, pengawasan dan evaluasi terhadap program ini mungkin dianggap kurang prioritas. Ini bisa membuat Guru BK merasa bahwa upaya mereka dalam bidang ini kurang dihargai. Kepala sekolah yang tidak memahami fungsi BK secara menyeluruh mungkin kesulitan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang tepat terkait dengan program pengembangan karir, yang pada akhirnya dapat membatasi kemampuan Guru BK untuk meningkatkan kinerja mereka.

Evaluasi kinerja Guru BK yang dilakukan oleh kepala sekolah mungkin tidak diikuti dengan tindakan perbaikan yang konkret. Misalnya, meskipun masalah dalam pengembangan karir Peserta didik teridentifikasi, tidak ada langkah yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut, baik dari pihak sekolah maupun Guru BK. sistem penilaian yang berkelanjutan, hasil evaluasi mungkin hanya digunakan sekali dan tidak dilanjutkan dengan monitoring atau evaluasi berikutnya, sehingga perbaikan yang diharapkan tidak terjadi.

Kepala sekolah mungkin memiliki banyak tanggung jawab lain yang mengurangi waktu yang tersedia untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja Guru BK secara mendalam. Hal ini bisa menyebabkan kurangnya perhatian terhadap aspek pengembangan

karir dalam tugas Guru BK. Kepala sekolah lebih memprioritaskan aspek lain seperti prestasi akademik atau manajemen sekolah, maka pengawasan terhadap kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik bisa terabaikan.

Kendala dalam pengawasan kinerja Guru BK ini tidak hanya pada aspek pengawasan internal yang terkendala karena keterbatasan kompetensi dan instrumennya namun pengawasan dari dinas pendidikan juga tidak secara khusus terhadap Guru BK meskipun latar belakang pengawas dari bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan tanggung jawab pengawas dari dinas Pendidikan adalah semua guru di sekolah termasuk Guru BK.

6. Solusi Kinerja Guru BK dalam Pengembangan Karir Peserta didik di SMA

Solusi adalah komponen kunci yang memastikan bahwa setiap hambatan yang dihadapi dapat diatasi dengan cara yang efektif, sehingga organisasi atau individu dapat mencapai tujuan kinerja yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen kinerja, solusi merujuk pada tindakan atau strategi yang dirancang dan diterapkan untuk mengatasi masalah atau hambatan yang mengganggu pencapaian tujuan kinerja. Solusi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas baik pada level individu maupun organisasi.

Berdasarkan temuan kendala yang menghambat kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik di jenjang SMA pada kedua sekolah yang diteliti yang meliputi:

1. Solusi atas kendala dari aspek keuangan

Mengatasi kendala kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik dari aspek keuangan memerlukan strategi yang efisien dan kreatif. Sekolah dapat melakukan peninjauan ulang terhadap alokasi anggaran untuk memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara optimal untuk program pengembangan karir. Anggaran yang tersedia bisa dialokasikan secara lebih efisien untuk kegiatan yang paling mendukung tujuan karir Peserta didik, seperti

pelatihan Guru BK, pembelian alat asesmen karir, dan penyelenggaraan seminar atau workshop karir. Menggabungkan kegiatan pengembangan karir dengan program lain yang sudah ada di sekolah, seperti program bimbingan akademik atau ekstrakurikuler, untuk menghemat biaya tanpa mengurangi kualitas program.

kemitraan dengan perusahaan, organisasi non-pemerintah, atau lembaga donor untuk mendapatkan dukungan finansial. Perusahaan mungkin bersedia mensponsori kegiatan karir atau memberikan dana untuk fasilitas bimbingan karir sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Alumni sekolah dapat menjadi sumber pendanaan potensial. Sekolah bisa mengorganisir kampanye penggalangan dana dari alumni yang sukses, yang mungkin bersedia mendukung program pengembangan karir sebagai bentuk kontribusi mereka kepada sekolah.

Mengadakan Kegiatan Karir di Sekolah: Mengadakan kegiatan seperti *job fair*, seminar, dan *workshop* di sekolah sendiri bisa mengurangi biaya transportasi dan sewa tempat. Melibatkan komunitas lokal atau orang tua yang memiliki keahlian tertentu sebagai pembicara atau mentor juga bisa mengurangi biaya. Penggunaan Media Sosial untuk Edukasi Karir: Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang karir, peluang kerja, dan tips pengembangan karir bisa menjadi cara yang murah dan efektif untuk menjangkau Peserta didik.

Melibatkan Orang Tua dalam Program Pengembangan Karir: Meminta kontribusi sukarela dari orang tua dalam bentuk donasi atau dukungan logistik bisa membantu mengurangi beban biaya program bimbingan karir. Orang tua juga bisa membantu dengan menjadi narasumber atau mentor. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, sekolah dapat mengatasi kendala keuangan yang dihadapi dalam pengembangan karir Peserta didik, sehingga Guru BK dapat

menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan Peserta didik mendapatkan bimbingan karir yang memadai.

2. Solusi atas kendala dari aspek orang tua

Mengatasi kendala kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik dari aspek orang tua memerlukan pendekatan yang proaktif dan kolaboratif. pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan karir Peserta didik dan pentingnya peran mereka dalam mendukung pilihan karir anak. Pertemuan ini bisa menjadi forum untuk mendiskusikan harapan, kekhawatiran, dan pertanyaan orang tua terkait workshop atau seminar khusus untuk orang tua tentang pentingnya perencanaan karir sejak dini, cara mendukung anak dalam mengeksplorasi karir, dan bagaimana memahami minat serta bakat anak. Edukasi ini membantu orang tua memiliki pandangan yang lebih realistis dan mendukung pilihan karir anak mereka. Menyediakan akses bagi orang tua ke sumber daya karir, seperti tes minat dan bakat, materi informasi karir, dan platform bimbingan karir online. Ini memungkinkan orang tua untuk lebih memahami proses yang dijalani oleh anak dan memberikan dukungan yang lebih baik.

Melibatkan orang tua dalam kegiatan bimbingan karir, seperti hari karir, job fair, atau kunjungan industri. Orang tua yang memiliki pengalaman profesional tertentu bisa menjadi pembicara atau mentor, memberikan wawasan langsung kepada Peserta didik tentang dunia kerja. Membentuk kelompok diskusi atau komunitas orang tua yang fokus pada pengembangan karir Peserta didik. Ini memungkinkan orang tua untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan dukungan dalam membantu anak-anak mereka memilih karir yang tepat.

Guru BK dapat mengambil pendekatan individual dengan mengadakan pertemuan terpisah dengan orang tua yang mungkin memiliki pandangan atau harapan karir yang sangat spesifik untuk anak mereka. Ini membantu dalam menyesuaikan strategi bimbingan

karir sesuai dengan Menyediakan sesi konseling khusus di mana Guru BK dapat memfasilitasi dialog antara orang tua dan Peserta didik tentang pilihan karir. Ini membantu mengatasi perbedaan harapan dan memungkinkan orang tua untuk lebih memahami keinginan dan bakat anak mereka. kampanye kesadaran di kalangan orang tua tentang pentingnya perencanaan karir yang tepat. Ini bisa dilakukan melalui media sosial, pertemuan komunitas, atau materi cetak yang disebar di lingkungan sekolah. Mengundang alumni yang sukses dan orang tua mereka untuk berbicara tentang bagaimana perencanaan karir yang baik membantu mereka mencapai kesuksesan. Testimoni ini bisa menjadi motivasi bagi orang tua untuk lebih mendukung proses bimbingan karir anak mereka.

Dialog Terbuka tentang pilihan karir antara Peserta didik, orang tua, dan Guru BK tentang berbagai pilihan karir. Guru BK dapat memfasilitasi diskusi ini untuk memastikan bahwa keputusan karir dibuat dengan pertimbangan yang matang dan didukung oleh semua pihak. Melibatkan orang tua dalam proses perencanaan karir dengan mengadakan sesi perencanaan karir bersama yang melibatkan Peserta didik, orang tua, dan Guru BK. Ini memastikan bahwa keputusan yang diambil merupakan hasil kolaborasi dan disepakati oleh semua pihak.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan hubungan antara Guru BK dan orang tua dapat lebih erat dan produktif, sehingga kendala-kendala yang muncul dari aspek orang tua dalam pengembangan karir Peserta didik dapat diminimalkan. Keterlibatan dan dukungan yang baik dari orang tua sangat penting dalam membantu Peserta didik merencanakan dan mencapai tujuan karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

3. Solusi atas kendala dari aspek pengawasan dan evaluasi

kendala kinerja Guru BK dalam pengembangan karir Peserta didik dari aspek pengawasan dan evaluasi dapat di atasi melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Sekolah perlu

mengembangkan sistem pengawasan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Hal ini termasuk jadwal pengawasan rutin, prosedur yang jelas, dan kriteria evaluasi yang spesifik. Sistem ini harus dirancang untuk memberikan panduan yang jelas bagi kepala sekolah dan tim pengawas dalam memantau kinerja Guru BK.

Peran MGBK dalam Pelatihan bagi Kepala sekolah dan tim pengawas perlu dilatih untuk memahami aspek-aspek penting dari bimbingan karir dan bagaimana cara mengevaluasinya dengan efektif. Pelatihan ini bisa mencakup pemahaman tentang indikator kinerja Guru BK, metode pengawasan yang efektif, dan cara memberikan umpan balik yang konstruktif. menetapkan indikator kinerja yang jelas dan terukur untuk Guru BK dalam konteks pengembangan karir Peserta didik. Indikator ini bisa mencakup tingkat partisipasi Peserta didik dalam kegiatan karir, kepuasan Peserta didik dan orang tua, serta hasil asesmen karir Peserta didik. Evaluasi Berbasis Data: Mengumpulkan dan menganalisis data kinerja Guru BK secara teratur, seperti hasil survei kepuasan Peserta didik, data partisipasi Peserta didik dalam kegiatan karir, dan pencapaian target yang telah ditetapkan. Data ini harus menjadi dasar dalam memberikan umpan balik dan merancang perbaikan.

Kepala sekolah harus memberikan umpan balik secara rutin kepada Guru BK berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi. Umpan balik ini harus spesifik, berbasis data, dan difokuskan pada area-area yang perlu diperbaiki serta apresiasi terhadap pencapaian yang sudah baik. Mendorong adanya dialog terbuka antara Guru BK dan kepala sekolah atau tim pengawas.

Guru BK mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi, serta menerima saran dan bimbingan yang konkret dari pengawas. Selain kepala sekolah, sekolah bisa melibatkan pihak lain seperti wakil kepala sekolah, koordinator BK, atau komite sekolah dalam proses pengawasan. Pendekatan kolaboratif ini dapat memberikan perspektif

yang lebih luas dan mendalam dalam mengevaluasi kinerja Guru BK. Partisipasi Peserta didik dan orang tua dalam proses evaluasi melalui survei atau wawancara. Masukan dari Peserta didik dan orang tua bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program bimbingan karir dan kinerja Guru BK.

Evaluasi Berkelanjutan yang berkelanjutan dilakukan secara periodik (misalnya, triwulanan atau semesteran) dan diikuti dengan rencana tindakan perbaikan. Ini memastikan bahwa evaluasi bukan sekadar penilaian satu kali, tetapi menjadi bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja. Berdasarkan hasil evaluasi Guru BK dapat menyusun Rencana Pengembangan Individu (RPI) yang mencakup tujuan peningkatan kinerja, strategi yang akan digunakan, dan indikator keberhasilan. Kepala sekolah atau pengawas kemudian dapat memantau pelaksanaan RPI ini.

Laporan kinerja periodik mewajibkan Guru BK untuk membuat laporan kinerja secara periodik yang mencakup kegiatan yang telah dilakukan, capaian, kendala yang dihadapi, dan rencana ke depan. Laporan ini harus diserahkan kepada kepala sekolah atau tim pengawas untuk dianalisis dan menjadi dasar dalam memberikan umpan balik. Transparansi dalam hasil evaluasi membuat hasil evaluasi kinerja Guru BK menjadi transparan, setidaknya di antara tim pengawas dan Guru BK sendiri. Transparansi ini membantu menciptakan budaya akuntabilitas dan mendorong Guru BK untuk terus meningkatkan kinerja mereka.

Kepala sekolah harus terlibat secara aktif dalam proses pengawasan dan evaluasi, bukan hanya sebagai pengambil keputusan akhir tetapi juga sebagai mentor dan pembimbing bagi Guru BK. Peran ini mencakup memberikan dukungan, sumber daya, dan bimbingan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Kepala sekolah bisa mengembangkan program pengawasan yang khusus difokuskan pada bimbingan karir, dengan tujuan untuk memastikan

bahwa aspek ini mendapatkan perhatian yang memadai dan evaluasi yang mendalam.

Selain itu, untuk pengembangan kinerja Guru BK juga diperlukan pengawas khusus terkait pelayanan yang diberikan oleh Guru Bk dalam pemenuhan kebutuhan Peserta didik termasuk layanan karir. Meskipun pengembangan inovasi pencapaian layanan dapat dikembangkan melalui forum MGBK SMA, namun pengawasan dan evaluasi sebagai bentuk umpan balik untuk kinerja Guru BK.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan kendala dalam pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja Guru BK dapat diatasi, sehingga proses pengembangan karir Peserta didik di SMA dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.